

**IMPLEMENTASI METODE *THINK-PAIR-SHARE* DALAM
MENINGKATKAN BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 2 MATA
PELAJARAN FIQH DI MAN MODEL BANGKALAN**

SKRIPSI

Oleh :

M. Anwar Sani

NIM 09110217



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

September, 2013

**IMPLEMENTASI METODE *THINK-PAIR-SHARE* DALAM
MENINGKATKAN BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 2 MATA
PELAJARAN FIQH DI MAN MODEL BANGKALAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi

Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana

Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

M. Anwar Sani

NIM 09110217



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

September, 2013

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI METODE *THINK-PAIR-SHARE* DALAM
MENINGKATKAN BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 2 MATA
PELAJARAN FIQH DI MAN MODEL BANGKALAN

SKRIPSI

Oleh:

M. Anwar Sani
NIM 09110217

Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing:

Istianah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 197707092003122004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno Nurullah, M. Ag.
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI METODE *THINK-PAIR-SHARE* DALAM
MENINGKATKAN BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 2 MATA
PELAJARAN FIQH DI MAN MODEL BANGKALAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
M. Anwar Sani (09110217)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
24 September 2013 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Muhammad Amin Nur, M.A
NIP. 197501232003121 003

: _____

Sekretaris Sidang
Dr. H.A. Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 196712201998031 002

: _____

Pembimbing
Istianah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 197707092003122 004

: _____

Penguji Utama
Dr. HM. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali M.Pd
NIP. 196504031998031 002

PERSEMBAHAN



Karya ini saya persembahkan kepada :

Teriring rasa syukur atas segala rahmat inayah Allah dan syafa'at Rasul-Nya, Ananda haturkan karya ini untuk Ibunda dan Ayahanda "*Bapak Ach. Zainidan Ibu HalimatusSa'diyah*" tercinta, adik tersayang, teman-teman seperjuangan, dosen-dosen PAI, serta seseorang yang menjadi motivasiku.

Saya ucapkan terimakasih kepada siapa saja yang membantu saya menyuntikkan semangat menjalani kehidupan ini. Berkat [semangat yang berkobar ini](#), saya mantap menatap masa depan yang lebih berarti.

Terimakasih untuk semua kasih sayang hingga detik ini dan selanjutnya,
terimakasih untuk semua doa yang tak pernah putus,
terimakasih untuk semua ketulusan,
terimakasih untuk semua kepercayaan,
terimakasih untuk semua pelajaran berharga yang takkan telupa,
terimakasih untuk semua support dan motivasi terhebat,
terimakasih untuk semua pengharapan dan tantangan,
terimakasih untuk semua pelukan hangat yang menenangkan,
terimakasih untuk semuanya. Semua keringat, semua airmata, semua perjuangan kalian yang sangat berarti hingga aku menjadi seperti sekarang ini.

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS An-Nahl :125)¹

¹Sumber: Departemen Agama RI, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahnya "Al-Jumanatul 'Ali"* (Bandung: CV PENERBIT Jumanatul Ali Art (J-ART), hlm. 281.

Istianah Abu Bakar, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Anwar Sani

Malang, 16 September 2013

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Anwar Sani

NIM : 09110217

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Think-Pair-Share* Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Mata Pelajaran Fiqh DI MAN Model Bangkalan

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Istianah Abu Bakar, M.Ag

NIP. 197707092003122004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila suatu hari nanti ada yang pihak-pihak yang menuntut atas tulisan dalam skripsi ini, maka itu bukan tanggung jawab Dosen Pembimbing, Dekan ataupun Pihak kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang namun sepenuhnya tanggung jawab saya.

Malang, 16 September 2013

Penulis,

M. Anwar Sani

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Ilahi *Rabbi*, Dzat yang telah memberikan segala kenikmatan dan kerahmatan serta taufik-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***Implementasi Metode Think-Pair-Share Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Mata Pelajaran Fiqh Di MAN Model Bangkalan*** sebagai salah satu persyaratan guna mendapatkan gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada guru besarkita, Rasulullah saw. beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang istiqomah hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mustahil selesai tanpa dukungan dan bantuan; baik moril, spiritual maupun materiil dari pihak lain. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ayah dan Ibu yang dengan ketulusan membesarkan, mendidik, merawat dan senantiasa mencurahkan segalanya baik tenaga, dukungan maupun iringan do'a yang tiada putusnya.
2. Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bapak Dr. H. Marno, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Istianah Abu Bakar, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang dengan kesabarannya memberikan bimbingan dan arahan serta masukan-masukan yang sangat berarti kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

6. Bapak-Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan kemudahan selama penulis berada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang.
7. Sahabat-sahabat yang selalu mendengarkan keluh kesahku selama mengerjakan skripsi ini.
8. Teman-teman PAI seperjuangan yang selalu mengingatkan tentang kata *"masuk bareng-bareng, lulus juga harus bareng"*.
9. Dan seluruh pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis mengakui bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, kelemahan, dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan ke depan.

Akhirnya semoga karya ini diterima di sisi Allah SWT. dan semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya. Harapan penulis semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya, dan para pembaca pada umumnya, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan Islam ke depan dan dapat memperluas cakrawala keislaman kita serta sebagai pemicu munculnya penelitian-penelitian yang lebih mendalam tentang model-model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi yang lain.

Malang, 16 September 2013

Penulis

M. Anwar Sani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Ruang Lingkup Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Metode Think-pair-share	11
1. Pengertian Metode Think-Pair-Share	11
2. Tahapan-tahapan Pelaksanaan Think-Pair-Share	12
3. Alasan-alasan Penggunaan Think-Pair-Share.....	13
4. Keunggulan-keunggulan Think-Pair-Share	13
B. Konsep Dasar Belajar.....	14

1. Pengertian Belajar.....	14
2. Teori-teori Belajar.....	15
3. Prinsip-Prinsip Belajar.....	24
4. Unsur-unsur Dinamis Dalam Proses Belajar.....	25
5. Masalah-masalah Dalam Belajar.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Kehadiran Peneliti.....	29
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Data dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data	31
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	31
H. Tahap-tahap Penelitian	32
BAB IV: HASIL PENELITIAN	41
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	41
1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Model Bangkalan	41
2. Visi dan Misi MAN Model Bangkalan	42
3. Tujuan MAN Model Bangkalan	43
4. Sasaran MAN Model Bangkalan.....	44
5. Identitas MAN Model Bangkalan	45
6. Kepimpinan MAN Model Bangkalan	45
7. Tenaga Pengajar	46
B. Hasil Penelitian.....	47

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	63
A. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode TPS (Think-Pair-Share)	
.....	65
B. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode TPS (Think-Pair-Share)	
.....	65
BAB VI : PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I : Kepemimpinan MAN Model Bangkalan	46
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran II :Soal-SoalMateri

Lampiran III :Data Guru dan Sarana Prasarana MAN Model Bangkalan

Lampiran IV : Foto-Foto penelitian

الملخص

سني، محمد أنوار. ٢٠١٣. تطبيق الطريقة التفكيرية ومصاحبة وتقابلت في ترقية تعلم الطلاب للفصل الحادي عشر للعلوم الاجتماعية في مادة الفقه بالمدرسة العالية الحكومية المثالية بنكالان. رسالة علمية بقسم التربية الإسلامية في كلية التربية والمعلمين بجامعة الإسلام الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالنج. إستعانة أبو بكر الماجستير.

الكلمات الأساسية: طريقة التفكيرية ومصاحبة وتقابلت وترقية التعلم

إعتمادا على ملاحظة الباحث أن في المدرسة العالية الحكومية المثالية بنكالان أنها تستخدم الطريقة الإلقائية والسؤال والجواب ثم المناقشة خلال التدريس في مادة الفقه. والطريقة الإلقائية لا تزال اختيارا مطروحا في تقديم المادة، حتى يتمكن الطلاب مميل إلى لمل، وتنقص حصة الطلاب على التعلم. وإضافة إلى الخلفية المذكورة، تبدو المشكلات الآتية:

١. كيف تطبيق طريقة التفكيرية ومصاحبة وتقابلت في ترقية تعلم الطلاب للفصل الحادي عشر للعلوم الاجتماعية في مادة الفقه بالمدرسة العالية الحكومية المثالية بنكالان؟
٢. كيف ييحصل تطبيق طريقة التفكيرية ومصاحبة وتقابلت في ترقية تعلم الطلاب للفصل الحادي عشر للعلوم الاجتماعية في مادة الفقه بالمدرسة العالية الحكومية المثالية بنكالان؟ والغرض المعلوم من المشكلات المذكورة هو:

١. لتعيين تطبيق طريقة التفكيرية ومصاحبة وتقابلت في ترقية تعلم الطلاب للفصل الحادي عشر للعلوم الاجتماعية في مادة الفقه بالمدرسة العالية الحكومية المثالية بنكالان.
 ٢. لمعرفة الحصول على تطبيق طريقة التفكيرية ومصاحبة وتقابلت في ترقية تعلم الطلاب للفصل الحادي عشر للعلوم الاجتماعية في مادة الفقه بالمدرسة العالية الحكومية المثالية بنكالان
- الطريقة التفكيرية ومصاحبة وتقابلت هي الطريقة التعاونية التي تعطي الطلاب الفرصة للتفكير والرد والمساعدة بعضهم لبعض على صورة متبادلة. حيث أن هذه الطريقة تقدم "الوقت في التفكير و الانتظار" وقد تكون هذه العناصر عنصرا قويا في تحسين قدرة الطلاب على الجواب عن الأسئلة. والتحسين في تعلم الطالب هي نتيجة سامية بالنسبة إلى الاهتمام والتحفيز فضلا عن مشاركتهم في الغرف الدراسية.
- وأما الطريقة المستخدمة في هذا البحث هو بحث إجراءات الفصول كما أنه يتكون دورتين. الدورة الأولى ٤٥ x ٤٥ دقيقة والدورة الثانية تتكون من دقائق (٤٥ x ٤٥ دقيقة) وهذه الطريقة تحتوي على التخطيط والتنفيذ والمراقبة والتفكير حيث ينال الاستنباط أن طريقة التفكيرية ومصاحبة وتقابلت قد سارت على قدم وساق في هذه المدرسة الحكومية الكتالية بنكالان. قد يسير سيرا جيدا في ترقية تعلم الطلاب. إطارا من النتائج هذا البحث العلم على أن هناك التحسين في تعلم الطالب هي نتيجة سامية بالنسبة إلى الاهتمام والتحفيز فضلا عن مشاركتهم في الغرف الدراسية.

ABSTRAK

Sani, M. Anwar. 2013. *Implementasi Metode Think-Pair-Share Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Mata Pelajaran Fiqh Di MAN Model Bangkalan*. Skripsi, Program Studi PAI, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Istianah Abu Bakar, M.Ag.

Kata kunci: *Metode Think-Pair-Share*, Meningkatkan Belajar.

Berdasarkan observasi peneliti, ternyata di MAN Model Bangkalan, selama ini metode yang digunakan dalam pembelajaran Fiqh adalah ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Metode ceramah masih menjadi pilihan dalam penyampaian materi, sehingga siswa cenderung bosan, dan kurang bersemangat untuk belajar. Berpijak pada latar belakang diatas maka permasalahan yang timbul adalah: 1) Bagaimana Implementasi metode TPS (Think-Pair-Share) dalam meningkatkan belajar siswa kelas XI IPS 2 mata pelajaran fiqh di MAN Model Bangkalan? 2) Bagaimana hasil Implementasi metode TPS (Think-Pair-Share) dalam meningkatkan belajar siswa kelas XI IPS 2 mata pelajaran fiqh di MAN Model Bangkalan?.

Adapun tujuan yang ingin diketahui dari permasalahan tersebut diatas adalah: 1) Untuk mendeskripsikan Implementasi metode TPS (Think-Pair-Share) dalam meningkatkan belajar siswa kelas XI IPS 2 mata pelajaran fiqh di MAN Model Bangkalan. 2) Untuk mengetahui hasil Implementasi metode TPS (Think-Pair-Share) dalam meningkatkan belajar siswa kelas XI IPS 2 mata pelajaran fiqh di MAN Model Bangkalan.

Think Pair Share adalah suatu metode kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Peningkatan belajar siswa merupakan hasil dari perhatian dan motivasi, keaktifan, serta keterlibatan langsung/berpengalaman di dalam kelas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali tindakan, (4X45 menit) dan siklus II juga dilakukan dalam dua kali tindakan (4X45 menit). Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari hasil analisa, menunjukkan bahwa Implementasi Metode Think-Pair-Share Dalam Meningkatkan Belajar Siswa XI IPS 2 Mata Pelajaran Fiqh Di MAN Model Bangkalan, telah dilaksanakan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan belajar siswa. hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan perhatian dan motivasi, keaktifan, serta keterlibatan langsung/berpengalaman siswa.

ABSTRACT

Sani, M. Anwar. 2013. *The Implementation of Think - Pair - Share Methods in Improving Students Learning of Class XI IPS 2 of Fiqh Subject At MAN Model Bangkalan*. Thesis , PAI Studies Program, Department of PAI, Tarbiyah and Teaching Faculty , State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Istianah Abu Bakar , M.Ag.

Keywords: Think - Pair – Share Method, Improving Learning.

Based on the researcher's observations, apparently the method that used in teaching Fiqh in MAN Model Bangkalan during this time is lecturing, question and answer, and discussion . Lecturing method still can be an option in delivering the content, so students tend to get bored, and slack to learn. Based on the background above, the problems of this study are : 1) How the implementation of TPS (Think - Pair - Share) methods in improving students learning of class XI IPS 2 of fiqh subject at MAN Model Bangkalan? 2) How do the results of the implementation of TPS (Think - Pair - Share) methods in improving students learning of class XI IPS 2 of fiqh subject at MAN Model Bangkalan?

The objectives to be known from the problems above are : 1) To describe the implementation TPS (Think - Pair - Share) method in improving students learning of class XI IPS 2 of fiqh subject at MAN Model Bangkalan. 2) To know the results of the implementation of TPS (Think - Pair - Share) methods in improving students learning of class XI IPS 2 of fiqh subject at MAN Model Bangkalan.

Think Pair Share is a cooperative method that gives students time to think and respond and also to help each other mutually. This method introduces the idea of "thinking time or waiting time" which can be the powerful factor in improving students' ability to respond the questions. The improvement of students learning is the result of attention and motivation, being active, and also direct involvement/experience in the classroom .

The method used in this research is Penelitian Tindakan Kelas (PTK), which consists of two cycles . First cycle performed in two acts (4X45 minutes) and the second cycle was also performed in two acts (4X45 minutes). The implementation stages of Penelitian Tindakan Kelas (PTK) are including planning, implementation, observation, and reflection. The analysis is showing that The Implementation of Think - Pair - Share Method in Improving Students Learning of Class XI IPS 2 of Fiqh Subject At MAN Model Bangkalan has been well implemented and effective in improving students learning . It can be seen from the results of the study which showed an increase in attention and motivation, being active, and also students direct involvement/experienced.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dimasyarakat. Namun dalam menjalani pendidikan tidak mudah dan banyak masalah yang dihadapi dan harus diselesaikan. Oleh sebab itu, pendidikan perlu dikemas sedemikian rupa sehingga dapat menyentuh sasaran sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.¹

Mata pelajaran Fiqh merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dalam kenyataan yang ada di lapangan mata pelajaran Fiqh dewasa ini mutunya masih rentan karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai, hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami materi yang sukar diterima. Selain itu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar masih terpaku pada buku-buku pelajaran.

Pada hakekatnya guru sering menggunakan suatu metode dalam pengajaran, yaitu metode ceramah sehingga proses belajar anak hanya sekedar merekam informasi saja, hal demikian mengakibatkan proses belajar anak hanya bersifat harfiah saja. Guru mendektekan informasi dan murid memperhatikan serta mencatat yang akhirnya anak membiasakan diri untuk tidak kreatif dalam mengemukakan ide-ide dan memecahkan masalah yang efeknya akan membawa

¹ Djaramah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2000), hal. 20.

anak dalam kehidupan di masyarakat. Siswa kurang dapat mengolah informasi menjadi ide-ide baru, tetapi hanya merekam dan mengemukakan informasi yang telah diterimanya.

Seperti yang kita ketahui bahwasanya metode adalah suatu ilmu yang membicarakan tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran, sehingga dikuasai oleh anak didik dengan kata lain ilmu tentang guru mengajar dan murid belajar. Jadi dengan demikian, metode dapat pula diartikan sebagai jalan atau cara mencapai sesuatu.²

Tujuan pengajaran disekolah hendaknya bersifat komprehensif artinya bukan hanya mengutamakan penambahan pengetahuan, melainkan juga pembentukan strategi belajar mengajar yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep, memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir, percaya kepada diri sendiri dan berani mengemukakan pendapatnya, berlatih bersifat kritis dan positif, serta mampu berinteraksi sosial. Dengan kata lain, diskusi kelompok merupakan salah satu strategi belajar mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pengajaran komprehensif.

Disaat sekarang ini sering kita jumpai para siswa yang tidak punya kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal materi pelajaran yang akan disampaikan, sehingga ketika didalam kelas siswa tidak tahu materi yang akan dibahas, selain itu masalah alokasi waktu yang tidak mencukupi, sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif dan

² Abu Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: CV. Armico, 1986), hal. 9

efisien serta tidak sesuai dengan tuntutan yang diharapkan oleh kurikulum. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu cara agar pelaksanaan belajar mengajar dapat terlaksana secara efektif yaitu dengan menerapkan atau menggunakan metode pembelajaran sebagai variasi dalam penyajian dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqh baik itu tugas individual atau kelompok, rumah atau sekolah, merupakan salah satu metode dari beberapa metode yang ada sebagai langkah alternatif dalam rangka mengefektifkan dan mengefisiensikan proses pembelajaran.

Mata pelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Model Bangkalan dilakukan 1 kali dalam seminggu, mata pelajaran ini dipegang oleh bapak Mashudi Mahfud, yang mana beliau dalam penerapan pembelajaran yang beliau terapkan selama proses belajar mengajar dengan metode diskusi. Dan pada pembahasan saat ini peneliti menitik beratkan pada metode *Think-Pair-Share* sebagai salah satu elemen dalam pembelajaran, utamanya dalam pembelajaran Fiqh.

Berangkat dari pentingnya perubahan pentingnya pendekatan pembelajaran, demi peningkatan belajar siswa, maka penelitian tentang pembelajaran Implementasi Metode *Think-Pair-Share* Dalam Meningkatkan Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Mata Pelajaran Fiqh Di Man Model Bangkalan perlu untuk dilakukan. Sebab berdasarkan realita yang terjadi pada umumnya siswa kurang mendapatkan metode yang membuat belajar siswa meningkat, pembelajaran Fiqh masih belum menyentuh di dalam hati siswa tentang betapa pentingnya

mempelajari Fiqh untuk diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.³ Yang mana dengan Implementasi Metode *Think-Pair-Share*, diskusi dan pemberian tugas, diharapkan siswa memiliki pengalaman baru dalam belajar, yakni pengalaman belajar di luar kelas, di dalam kelas, maupun di masyarakat. Di samping itu, metode ini merupakan metode yang paling penting untuk diimplementasikan, karena siswa di ajak untuk berpikir terlebih dahulu secara individu, kemudian siswa diminta oleh guru untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya dengan kelompok masing-masing dan kemudian hasil diskusi dengan kelompoknya dipresentasikan atau di simpulkan di depan siswa lainnya.

Think Pair Share adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran Kooperatif model *Think-Pair-Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.⁴

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang dilakukan seseorang dalam kegiatan sehari-hari. Perubahan tingkah laku yang dikerjakan dapat terjadi secara spontan, biasa, dan lambat. Semuanya itu tergantung atas usaha, do'a, dan hidayah dari Allah SWT.

³ Hasil observasi di MAN Model Bangkalan (Sabtu, 24 September 2013)

⁴ Sa'dijah, Cholis. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share TPS* (Malang: Lembaga Penelitian UM 2006) hal: 12

Fiqh termasuk matapelajaran yang diajarkan di madrasah. Fiqh adalah salah satu ilmu yang wajib dipelajari oleh kaum muslimin, karena dalam fiqh terdapat dan diajarkan tentang syariat Islam dan banyak hal lainnya. Oleh karena itu pelajaran fiqh ini harus diajarkan dengan jelas dan metode yang komunikatif, sehingga terhindar dari kesalahan pemahaman materi yang telah disampaikan oleh guru.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah, karena yang dinamakan belajar-mengajar adalah adanya pendidik/guru dan murid, terutama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Dari apa yang telah dipaparkan di atas kiranya tidak berlebihan kalau peneliti dalam hal ini mencoba menerapkan metode Think–Pair–Share dalam proses pembelajaran Fiqh sebagai sebuah upaya membangun dan meningkatkan keefektifan dalam belajar baik di tataran teori maupun dalam praktek kehidupan nyata. Selain itu dengan penerapan metode tersebut peneliti mencoba untuk menfungsikan siswa sebagai subjek yang punya potensi bukan sebagai objek yang terus menerus harus didoktrin dengan cerita-cerita lama yang harus diulang-ulang. Dengan kata lain, pelajar dianggap sebagai obyek yang pasif.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang **“IMPLEMENTASI METODE THINK–PAIR–SHARE DALAM MENINGKATKAN BELAJAR SISWA KELAS XI IPS 2 MATA PELAJARAN FIQH DI MAN MODEL BANGKALAN”**

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan fenomena diatas, maka ada permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Implementasi metode *Think–Pair-Share* dalam meningkatkan belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Mata Pelajaran Fiqh di MAN Model Bangkalan.
2. Bagaimana hasil Implementasi metode *Think–Pair-Share* dalam meningkatkan belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Mata Pelajaran Fiqh di MAN Model Bangkalan.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

➤ Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui implementasi metode *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Mata Pelajaran Fiqh di MAN Model Bangkalan.
2. Mengetahui hasil implementasi metode *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Mata Pelajaran Fiqh di MAN Model Bangkalan.

➤ **Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Manfaat penelitian secara teoritis adalah untuk menambah khazanah dalam bidang ilmu pendidikan khususnya fakultas tarbiyah jurusan PAI dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Manfaat penelitian secara praktis adalah:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan tentang materi atau kajian yang dibahas.
2. Bagi pembaca, dapat memberikan informasi tentang masalah pendidikan yang berhubungan dengan objek yang diteliti.
3. Bagi MAN MODEL Bangkalan:
 - a. dapat memberi sumbangan pemikiran dan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk lebih maju dan berkembang.
 - b. Dapat dijadikan tolak ukur sekolah untuk mengetahui dengan jelas berhasil atau tidaknya metode diskusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - c. Dapat dijadikan suatu perbaikan apabila dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang jelas, serta mengingat terbatasnya kemampuan peneliti, baik waktu, materi, fasilitas, dan ilmu yang relatif

terbatas. Maka dalam penelitian ini dibutuhkan ruang lingkup penelitian untuk membatasi masalah pada satu titik fokus, agar pembahasannya bisa jelas dan tidak melebar. Yaitu peneliti hanya membahas masalah yang berhubungan dengan metode Think–Pair-Share dalam pembelajaran Fiqh sebagai upaya meningkatkan belajar siswa.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi yaitu pelaksanaan; penerapan⁵
2. Meningkatkan belajar siswa, yang dimaksud meningkatkan belajar siswa dalam skripsi ini yaitu adanya hasil peningkatan siswa dalam belajar dilihat dari hasil peningkatan perhatian dan motivasi, keaktifan, serta keterlibatan langsung/berpengalaman siswa di dalam kelas.
3. Fiqh, dalam pembelajaran materi fiqh skripsi ini peneliti membahas tentang bab nikah. Adapun indikatornya yaitu menyebutkan syarat rukun nikah, menjelaskan pengertian wali dan saksi, syarat wali dan saksi, syarat wali dan macam-macam wali, serta menjelaskan pengertian, hukum dan macam-macam mahar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan mengenai sistem penulisan yang terdiri dari beberapa bab dan tiap bab terbagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasan dari garis-garis besar ini, maka kami tulis sebagai berikut:

⁵ Tim Ganeca Sains Bandung Kamus Lengkap Bahasa Indonesia

- BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang akan memaparkan ringkasan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penulisan ini. Pembahasan dalam bab ini meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II: Merupakan bab kajian teori yang memaparkan teori-teori yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi: pengertian metode *Think-Pair-Share*, tahapan-tahapan pelaksanaan *Think-Pair-Share*, alasan-alasan penggunaan *Think-Pair-Share*, serta keunggulan-keunggulan *Think-Pair-Share*.
- BAB III: Merupakan bab metode penelitian yang memaparkan tentang bagaimana penelitian dilakukan. Pembahasan dalam bab ini meliputi: jenis penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitaian.
- BAB IV: Merupakan bab laporan hasil penelitian yang memaparkan tentang hasil penemuan-penemuan yang diperoleh peneliti selama melaksanakan penelitian.
- BAB V: Merupakan bab pembahasan hasil penelitian yang memaparkan hasil pengamatan dan pencatatan selama mengadakan penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi:

1. Bagaimana Implementasi *Metode Think-Pair-Share* dalam Meningkatkan Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Mata Pelajaran Fiqh di MAN Model Bangkalan.
2. Bagaimana hasil Implementasi *Metode Think-Pair-Share* dalam Meningkatkan Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Mata Pelajaran Fiqh di MAN Model Bangkalan.

BAB VI: Merupakan bab penutup, bab ini berisikan tentang kesimpulan yang memuat hal-hal yang pokok dari keseluruhan isi pembahasan dan saran sebagai masukan kepada berbagai pihak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Think–Pair–Share

1. Pengertian Metode Think–Pair–Share

Think Pair Share adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Metode ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran Kooperatif model *Think-Pair-Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.¹

Think Pair Share (TPS) adalah strategi diskusi kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan kawan-kawannya dari Universitas Maryland pada tahun 1981. TPS mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan. *Think Pair Share* memberikan kepada siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain .

¹ Sa'dijah, Cholis. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share TPS* (Malang: Lembaga Penelitian UM 2006) hal: 12

Think Pair Share memiliki prosedur yang secara eksplisit untuk memberi siswa waktu untuk berpikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Dengan demikian diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif.

2. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan *Think Pair Share*

Susilo, menyebutkan tahapan demi tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan *Think Pair Share*, antara lain:

➤ Tahap satu, *think (berpikir)*

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses TPS dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir ke seluruh kelas. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.

➤ Tahap dua, *pair (berpasangan)*.

Pada tahap ini siswa berpikir secara individu. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru tadi dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditetapkan oleh guru berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaannya, dan skedul pembelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya.

➤ Tahap 3, *share (berbagi)*.

Pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.

3. Alasan-Alasan Penggunaan Think Pair Share

Ada beberapa alasan mengapa TPS perlu digunakan, antara lain:

- 1) TPS membantu menstrukturkan diskusi. Siswa mengikuti proses yang telah ditentukan sehingga membatasi kesempatan pikirannya melantur dan tingkah lakunya menyimpang karena harus melapor hasil pemikirannya ke mitranya/temanya.
- 2) TPS meningkatkan partisipasi siswa dan meningkatkan banyaknya informasi yang dapat diingat siswa.
- 3) TPS meningkatkan lamanya "Time On Task" dalam kelas dan kualitas kontribusi siswa dalam diskusi kelas.
- 4) Siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup sosialnya.²

4. Keunggulan-Keunggulan Think Pair Share

Keunggulan-Keunggulan *Think Pair Share*, antara lain:

² Susilo, Herawati. Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share. Pelatihan PBMP (Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan) Pada Pembelajaran Dengan Tema Pemberdayaan Kemampuan Berpikir Selama Pembelajaran Sebagai Langkah Strategis Implementasi Kurikulum 2004 Bagi Para Guru dan Mahasiswa Sains Biologi Dalam RUKK VA. (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang 2005) hal: 3

- 1) TPS mudah diterapkan diberbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.
- 2) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa.
- 3) Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
- 4) Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
- 5) Siswa dapat belajar dari siswa lain.
- 6) Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

B. Konsep Dasar Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior strough experiencing*).³ Menurut pengertian ini, belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hnaya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Sejalan dengan perumusan diatas,

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal 36

belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁴

Menurut Skinner, bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya akan menjadi lebih baik. Sebaliknya, apabila ia tidak belajar, maka responnya akan menurun.⁵ Beberapa pengertian belajar menurut aliran Psikologi sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Menurut Psikologi Behavioristik, belajar adalah membentuk hubungan stimulus-respon dengan latihan-latihan.
- 2) Menurut Psikologi Daya, belajar adalah melatih daya-daya agar dapat berfungsi dengan baik.
- 3) Menurut Psikologi Klasik, belajar adalah suatu proses pengembangan dan latihan jiwa.
- 4) Menurut Psikologi Kognitif, belajar adalah proses-proses pusat otak atas struktur kognitif (fakta) dalam bentuk pemahaman dan pemecahan masalah.
- 5) Menurut Psikologi Gestalt, belajar adalah akibat interaksi antara individu dengan lingkungan berdasarkan keseluruhan dan pemahaman.⁶

⁴ Ibid., hal 37

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 9

⁶ Oemar Hamalik, Op., Cit.hlm 52-53

2. Teori-Teori Belajar

1) Teori Behavioristik (tingkah laku)

Pandangan tentang belajar menurut aliran tingkah laku (*behavioristik*), tidak lain adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Atau dengan kata lain, belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Para ahli yang banyak berkarya dalam aliran ini antara lain; Ivan P. Pavlov, (1927); Edwin Guthrie, (1935); Wathson, (1963); Skinner, (1968); dan Clark Hull, (1943).

a. Ivan P. Pavlov

Pavlov mengembangkan teori *conditioning* dengan melakukan percobaan terhadap anjing. Pada saat seekor anjing diberi makanan dan lampu, keluarlah respons anjing itu berupa keluarnya air liur. Demikian juga, jika dalam pemberian makanan tersebut disertai dengan bel, air liur anjing juga keluar. Setelah berkali-kali dilakukan perlakuan serupa, maka saat hanya bel atau lampu yang diberikan, anjing tersebut juga mengeluarkan air liur. Makanan yang diberikan oleh Pavlov disebut perangsang tak bersyarat (*unconditioned stimulus*), sedangkan bel atau lampu yang menyertainya disebut sebagai perangsang bersyarat (*conditioned stimulus*).

b. Edwin Guthrie

Guthrie mengemukakan bahwa “hukuman” memegang peran penting dalam belajar. Menurutnya suatu hukuman yang diberikan pada saat yang tepat, akan mampu mengubah kebiasaan seseorang. Sebagai contoh, seorang anak perempuan yang setiap kali pulang sekolah, selalu mencampakkan baju dan topinya di lantai. Kemudian ibunya menyuruh agar baju dan topi dipakai kembali oleh anaknya, lalu kembali keluar, dan masuk rumah kembali sambil menggantungkan topi dan bajunya di tempat gantungan. Setelah beberapa kali melakukan hal itu, respons menggantung topi dan baju menjadi terisolasi dengan stimulus memasuki rumah. Meskipun demikian, nantinya faktor hukuman ini tidak lagi dominan dalam teori-teori tingkah laku. Terutama Skinner makin mempopulerkan ide tentang “penguatan” (*reinforcement*).

c. Watson

Berbeda dengan Thorndike, menurut Watson pelopor yang datang sesudah Thorndike, stimulus dan respons tersebut harus berbentuk tingkah laku yang “bisa diamati” (*observable*). Dengan kata lain, Watson mengabaikan berbagai perubahan mental yang mungkin terjadi dalam belajar dan menganggapnya sebagai faktor yang tidak perlu diketahui. Bukan berarti semua perubahan mental yang terjadi dalam benak siswa tidak penting. Semua itu penting, akan tetapi faktor-faktor tersebut tidak bisa menjelaskan apakah proses belajar sudah terjadi atau belum.

d. Skinner

Dari semua pendukung teori tingkah laku, mungkin teori Skinner lah yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan teori belajar. Beberapa program pembelajaran seperti *Teaching machine*, *Mathetics*, atau program-program lain yang memakai konsep stimulus, respons, dan faktor penguat (*reinforcement*), adalah contoh-contoh program yang memanfaatkan teori skinner. Teori Skinner dikenal dengan "*operant conditioning*", dengan enam konsepnya yaitu :

- I. Penguatan positif dan negatif
- II. *Shapping*, proses pembentukan tingkah laku yang makin mendekati tingkah laku yang diharapkan.
- III. Pendekatan suksesif, proses pembentukan tingkah laku yang menggunakan penguatan pada saat yang tepat, sehingga respons pun sesuai dengan yang diisyaratkan.
- IV. *Extinction*, proses penghentian kegiatan sebagai akibat dari ditiadakannya penguatan.
- V. *Chaining of response*, respons dan stimulus yang berangkaian satu sama lain.
- VI. Tingkah laku yang diinginkan pendidik diberi hadiah dan sebaiknya hadiah diberikan dengan digunakannya jadwal *variable ratio reinforcer*.

e. Clark Hull

Teori ini, terutama setelah Skinner memperkenalkan teorinya, ternyata tidak banyak dipakai dalam dunia praktis, meskipun sering digunakan dalam

berbagai eksperimen dalam laboratorium. Dua hal yang sangat penting dalam proses belajar dari Hull ialah adanya Incentive motivation (motivasi insentif) dan Drive reduction (pengurangan stimulus pendorong). Kecepatan berespon berubah bila besarnya hadiah (revaro) berubah. Penggunaan praktis teori belajar dari Hull ini untuk kegiatan dalam kelas, adalah sebagai berikut:

- I. Teori belajar didasarkan pada Drive-reduction atau drive stimulus reduction.
- II. Intruksional obyektif harus dirumuskan secara spesifik dan jelas.
- III. Ruangan kelas harus dimulai dari yang sedemikian rupa sehingga memudahkan terjadinya proses belajar.
- IV. Pelajaran harus dimulai dari yang sederhana/ mudah menuju kepada yang lebih kompleks/ sulit.
- V. Kecemasan harus ditimbulkan untuk mendorong kemauan belajar.
- VI. Latihan harus didistribusikan dengan hati-hati supaya tidak terjadi inhibisi. Dengan perkataan lain, kelelahan tidak boleh mengganggu belajar.
- VII. Urutan mata pelajaran diatur sedemikian rupa sehingga mata pelajaran yang terdahulu tidak menghambat tetapi justru harus menjadi perangsang yang mendorong belajar pada mata pelajaran berikutnya.

2) Teori Kognitivistik

Teori ini lebih menekankan proses belajar dari pada hasil belajar. Bagi penganut kognitivistik belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respons. Lebih dari itu belajar adalah melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Para ahli yang banyak berkarya dalam aliran ini antara lain;

a. Robert M. Gagne

Salah satu teori belajar yang berasal dari psikologi kognitif adalah teori pemerosesan informasi yang dikemukakan Gagne. Menurut teori ini, belajar dipandang sebagai proses pengolahan informasi dalam otak manusia.

b. Jean Piaget

Menurut Jean Piaget salah seorang penganut aliran kognitif yang kuat, bahwa proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yakni:

- I. *Asimilasi*: Proses asimilasi adalah proses penyatuan (pengintegrasian) informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada dalam benak siswa.
- II. *Akomodasi*: Akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru.
- III. *Equilibrasi* (penyeimbangan) adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.

c. Ausubel

Ausubel percaya bahwa “advance organizer” dapat memberikan tiga manfaat;

- I. Menyediakan suatu kerangka konseptual untuk materi belajar yang akan dipelajari oleh siswa.
- II. Berfungsi sebagai jembatan antara apa yang sedang dipelajari siswa saat ini dengan apa yang akan dipelajari siswa.
- III. Mampu membantu siswa untuk memahami bahan belajar secara lebih mudah.

d. Brunner

Menurut pandangan Brunner, bahwa teori belajar itu bersifat deskriptif, sedangkan teori pembelajaran itu bersifat preskriptif. Misalnya, teori penjumlahan, sedangkan teori pembelajaran menguraikan bagaimana cara mengajarkan penjumlahan.

3) Teori Humanistik

Bagi penganut teori humanistik, proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia. Dari teori-teori belajar, seperti behavioristik, kognitif, dan konstruktivistik, teori inilah yang paling abstrak, yang paling mendekati dunia filsafat dari pada dunia pendidikan. Para ahli yang banyak berkarya dalam aliran ini antara lain;

a. Bloom dan Krathowl

Dalam hal ini, Bloom dan Krathowl menunjukkan apa yang mungkin dikuasai (dipelajari) oleh siswa, yang tercakup dalam tiga kawasan berikut;

a) Kognitif

Kognitif terdiri dari enam tingkatan yaitu :

- i. Pengetahuan (mengingat, menghafal)
- ii. Pemahaman (menginterpretasikan)
- iii. Aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan suatu masalah)
- iv. Analisis (menjabarkan suatu konsep)
- v. Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh.
- vi. Evaluasi (membandingkan nilai, ide, metode, dan sebagainya)

b) Psikomotor

Psikomotor terdiri dari lima tingkatan, yaitu:

- i. Peniruan (menirukan gerak).
- ii. Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak).
- iii. Ketepatan (melakukan gerak dengan benar).
- iv. Perangkaian (beberapa gerakan sekaligus dengan benar)
- v. Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar).

c) Afektif

Afektif terdiri dari lima tingkatan;

- i. Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)

- ii. Merespons (aktif berpartisipasi)
- iii. Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia pada nilai-nilai tertentu)
- iv. Pengorganisasian (menghubung-hubungkan nilai-nilai yang dipercayai)
- v. Pengamalan (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup).

b. Kolb

Sementara itu, seorang ahli yang bernama Kolb membagi tahapan belajar menjadi empat tahap, yaitu;

- i. Pengalaman konkret
- ii. Pengamatan aktif dan reflektif
- iii. Konseptualisasi
- iv. Ekperimen aktif

Pada tahap paling dini dalam proses belajar, seorang siswa hanya mampu sekedar ikut mengalami suatu kejadian. Dia belum mempunyai kesadaran tentang hakikat kejadian tersebut.

Pada tahap kedua, siswa tersebut lambat laun mampu mengadakan observasi aktif terhadap kejadian itu, serta mulai berusaha memikirkan dan memahaminya.

Pada tahap ketiga, siswa mulai belajar untuk membuat abstraksi atau “teori” tentang suatu hal yang diamatinya.

Pada tahap akhir (eksperimentasi aktif), siswa sudah mampu mengaplikasikan suatu aturan umum kesituasi yang baru.

4) Teori Konstruktivistik

Teori konstruktivistik memahami belajar sebagai proses pembentukan pengetahuan oleh si belajar itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja, dari otak seseorang guru kepada orang lain (siswa). Beberapa pemikiran teori belajar konstruktivistik dapat dipahami pada penjelasan dibawah ini:

- a. Glaserfeld, Bettencourt, dan Matthews, mengemukakan bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan hasil konstruksi (bentukan) orang itu sendiri.
- b. Piaget, mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalamannya, proses pembentukan berjalan terus menerus dan setiap kali terjadi rekonstruksi karena adanya pemahaman yang baru.
- c. Lorsch dan Tobin, mengemukakan bahwa pengetahuan ada dalam diri seseorang yang mengetahui, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seseorang kepada yang lain. Siswa sendiri yang harus mengatikan apa yang telah diajarkan dengan konstruksi yang telah dibangun sebelumnya.⁷

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar menurut Dimyanti dan Mudjiono sebagaimana dijelaskan dibawah ini:

⁷ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2001), hal 25-39

- 1) Perhatian dan motivasi
- 2) Keaktifan
- 3) Keterlibatan langsung/berpengalaman
- 4) Pengulangan
- 5) Tantangan
- 6) Balikan dan penguatan
- 7) Persamaan individual⁸

4. Unsur-unsur Dinamis dalam Proses Belajar

Unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar terdiri dari:

1) Motivasi Siswa

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Motivasi yang timbul karena kebutuhan dari dalam diri siswa dianggap lebih baik dibandingkan dengan motivasi yang disebabkan oleh rangsangan dari luar. Namun dalam praktiknya, motivasi dari dalam itu sering tidak ada, atau belum timbul. Keadaan ini memerlukan rangsangan dari luar sehingga timbul motivasi belajar.

2) Bahan Belajar

Bahan belajar merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian guru. Dengan bahan itu, para siswa dapat mempelajari hal-hal yang

⁸ Dimiyati dan Mudjiono Op., Cit hlm 42-50

diperlukan dalam upaya mencapai sebuah tujuan belajar. Karena itu, penentuan bahan belajar harus berdasarkan tujuan yang hendak dicapai.

3) Alat Bantu Belajar

Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi efisien dan efektif. Dengan bantuan berbagai alat, maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga, dan hasil belajar menjadi lebih bermakna. Alat belajar disebut juga alat peraga atau media belajar.⁹

5. Masalah-Masalah dalam Belajar

a) Masalah-masalah intern belajar

Dimiyati dan Mudjiono berpendapat, bahwa proses belajar merupakan hal yang kompleks. Hanya siswalah yang menentukan terjadi atau tidak terjadinya belajar. Untuk bertindak belajar, siswa menghadapi masalah-masalah secara intern. Jika siswa tidak dapat mengatasi/menghadapi masalahnya, maka siswa tidak belajar secara baik. Adapun faktor-faktor intern yang dihadapi oleh siswa yang berpengaruh pada proses belajar antara lain:

- a. Sikap terhadap belajar
- b. Motivasi belajar
- c. Konsentrasi belajar

⁹ Oemar Hamalik, Op., Cit hlm 50-52

- d. Mengolah bahan belajar
- e. Menyimpan perolehan hasil belajar
- f. Menggali hasil belajar yang tersimpan
- g. Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar
- h. Rasa percaya diri siswa
- i. Intelegensi dan keberhasilan belajar
- j. Kebiasaan belajar
- k. Cita-cita siswa¹⁰

b) Faktor-faktor ekstern belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono ditinjau dari jenis siswa, ditemukan beberapa faktor ekstern yang berpengaruh pada aktivitas belajar, antara lain:

- a. Guru sebagai pembina siswa belajar
- b. Sarana dan prasarana pembelajaran
- c. Kebijakan penilaian
- d. Lingkungan sosial siswa disekolah
- e. Kurikulum sekolah¹¹

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, op. Cit hlm 238-247

¹¹ Ibid., hlm 247

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dilihat dari tema dan judul yang diangkat, penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta untuk memperbaiki kondisi nyata dimana praktik pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan didalam kelas.¹

Dapat juga dikatan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Tujuan utama PTK adalah

¹ Djunaidi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Malang: UIN Press, 2008), hal 8

untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan pengembangan profesinya.²

Menurut T. Raka Joni, penelitian kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu serta memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.³

Suyanto mendefinisikan PTK sebagai penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Dan permasalahan tersebut merupakan permasalahan faktual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang dicari-cari atau direayasa. Dengan demikian PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian.⁴

Jadi, secara garis besar, PTK adalah tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang juga bertindak sebagai guru dan bertujuan untuk memecahkan masalah dalam kelas yang diteliti melalui penelitian yang dilakukannya.

² Kuandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, , 2008), hal. 45

³ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, Departemen Pendidikan Nasional, hal. 2

⁴ Wahid Murni, Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*, (Malang: UM Press), hal. 14

B. Kehadiran Peneliti

Disini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti adalah mutlak, terlebih dalam PTK. Peneliti yang mandiri selain sebagai pelaku tindakan juga sebagai sumber data, serta sebagai pengamat aktifitas pembelajaran siswa yang ditelitinya.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS 2 MAN MODEL BANGKALAN. Yang berlokasi di jalan Soekarno Hatta no 5 Bangkalan. Dipilihnya sekolah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan beberapa alasan: *pertama*, sekolah ini masih memerlukan peningkatan kualitas pembelajaran. *Kedua*, kelas XI IPS 2 merupakan kelas yang paling rendah serta pasif dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqh, sehingga diperlukan untuk meningkatkan belajar terhadap siswa kelas XI IPS 2.

D. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama (biasanya dapat melalui angket, wawancara, jarak pendapat dan lain- lain). Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Jadi data primer yang di peroleh di sini data dari hasil wawancara guru dan siswa data yang relevan darinya.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilaksanakan di MAN MODEL Bangakalan ini dilakukan dengan beberapa macam cara dalam mengumpulkan data, diantaranya yaitu:

a. Data observasi

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap obyek, dengan cara ini peneliti akan memperoleh data secara obyektif, karena obyek tidak mengetahui bahwa dirinya sedang meneliti.

b. Data interview

Yakni peneliti melakukan tanya jawab dengan obyek yang diteliti. Data yang didapatkan akan terjamin kebenarannya, karena data didapatkan langsung dari sumbernya.

1) Metode Partisipatif

Yakni peneliti ikut berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran.

2) Dokumentasi

Yakni mengumpulkan data secara tertulis dan tidak tertulis. Data ini berupa tulisan dan foto.

F. Teknis Analisis Data

Untuk keperluan analisis data, penulis menggunakan metode yang sesuai dengan sifat dan jenis data. Untuk penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif atau yang diungkapkan dengan kalimat, yaitu dengan menggunakan metode *reflektif thinking*, yakni dengan mengkombinasikan cara berpikir deduktif dan induktif.⁵

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektifitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif.⁶ Peneliti dalam mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain

⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Bineka Arta, 1993), hal. 155

⁶ Zainal Aqib dk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya k, 2009), hal. 294

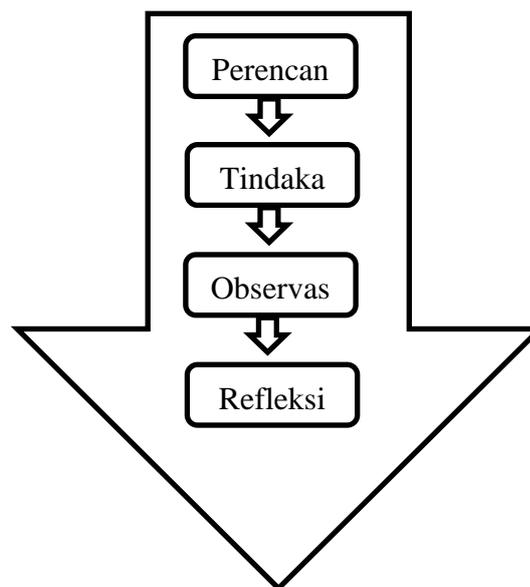
diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁷

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus penelitian yang harus ditempuh, yaitu:

- SIKLUS I dilaksanakan dua kali pertemuan.
- SIKLUS II dilaksanakan dua kali pertemuan.

Secara lebih rinci tahap-tahap penelitian ini direncanakan sebagai berikut:



Empat tahapan tindakan dalam penelitian tindakan kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan suatu tindakan/invensi yang secara khusus diamati terus menerus, dilihat plus minusnya, kemudian diadakan

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosdakarya, 2005), hal. 178

pengubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.⁸

a. SIKLUS I

a) Rencana Tindakan Siklus I

Sebagai langkah awal penelitian, diperlukan berbagai macam perencanaan yaitu:

- 1) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran untuk memilih kelas yang akan dipilih.
- 2) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran, dosen pembimbing tentang metode yang digunakan yaitu metode *Think-Pair-Share*.
- 3) Guru mata pelajaran membantu peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- 4) Menyusun materi (modul) yang akan disampaikan

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pendahuluan

- a) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.

⁸ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 2

- b) Guru memberikan motivasi, seperti memancing emosional siswa melalui beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
- c) Pada awal pembelajaran dilakukan pembahasan tentang rencana penggunaan metode *Think-Pair-Share* dan mendiskusikan tentang topik pelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa dikelompokkan secara berpasang-pasangan yaitu dengan teman sebangku mereka sendiri.
- b) Guru menjelaskan materi secara umum tentang materi yang akan disampaikan.
- c) Guru memberikan pertanyaan (permasalahan) kepada para siswa.
- d) Para siswa disuruh berfikir secara individu mengenai permasalahan yang telah diajukan oleh guru. Setelah itu siswa diizinkan untuk berdiskusi dengan pasangan masing-masing, untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut.
- e) Setelah dirasa cukup guru meminta perwakilan dari kelompok itu untuk sharing/mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan teman seluruh kelas dan kelompok lain dipersilahkan untuk bertanya dan memberikan tanggapan.

f) Guru mengadakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

3) Kegiatan Penutup/Refleksi

a) Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran dan hasil belajar pada hari itu.

b) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bercerita tentang pengalaman mereka terkait dengan materi yang sudah diajarkan.

c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak pahami.

d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

4) Penilaian

a) Partisipasi siswa dalam belajar kelompok.

b) Semangat dan antusias siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

c) Presentasi (kesimpulan) siswa ke depan kelas.

d) Lembar jawaban hasil kerja kelompok.

e) Lembar hasil belajar siswa.

c) Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan. Hal yang dicatat antara lain:

1) Tingkat efektifitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2) Pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

d) Evaluasi/Refleksi

Di dalam penelitian tindakan kelas evaluasi/refleksi dilakukan secara kontinyu sejalan dengan kemajuan penerapan tindakan. Di dalam tahapan evaluasi/refleksi ini peneliti dapat menganalisis dampak tindakan dan hasil implimentasi suatu tahapan penelitian dengan acuan grand theory atau temuan-temuan dari penelitian yang lain.

Data hasil pengamatan observasi dan hasil belajar siswa, digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kemajuan aktivitas dan keterampilan kerja sama. Refleksi yang dilakukan untuk mengetahui adanya kekurangan-kekurangan yang ada selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap refleksi ini guru mengikutsertakan siswa. Jadi siswa juga bisa mengutarakankeinginan maupun pendapat mereka tentang situasi yang berlangsung dikelas.

Dalam pelaksanaan siklus I apabila belum memuaskan maka dapat dilanjutkan pada perencanaan siklus II

b. SIKLUS II

a) Rencana Tindakan Kelas

Sebelum siklus II dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa tahapan persiapan antara lain:

- 1) Mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang berupa satuan pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui peningkatan efektifitas siswa terhadap materi yang diajarkan.
- 3) Menyusun materi berupa modul yang akan disampaikan.

b) Pelaksanaan Tindakan

1) Pendahuluan

- a) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
- b) Guru memberikan motivasi, seperti memancing emosional siswa melalui beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.
- c) Pada awal pembelajaran dilakukan pembahasan tentang rencana penggunaan metode Think-Pair-Share dan mendiskusikan tentang topik pelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang dengan cara menempatkan siswa yang pandai dengan siswa yang kemampuannya kurang dan memberi mereka nomor sehingga mereka dalam tiap kelompok tersebut memiliki nomor yang berbeda.
- b) Guru menjelaskan secara umum tentang materi yang akan disampaikan.

- c) Guru memberikan pertanyaan (permasalahan) kepada siswa.
- d) Para siswa disuruh berfikir bersama untuk menggambarkan atau menyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban permasalahan tersebut.
- e) Setelah dirasa cukup guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas dan kelompok yang lain dipersilahkan untuk bertanya dan memberi tanggapan.
- f) Guru mengadakan tes untuk mengukur hasil/efektifitas belajar siswa.

3) Kegiatan Penutup/Refleksi

- a) Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran dan hasil/efektifitas belajar pada hari itu.
- b) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bercerita tentang pengalaman mereka terkait dengan materi yang sudah diajarkan.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak pahami.
- d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

c) Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat pada lembar pengamatan.

Hal yang dicatat antara lain:

- 1) Tingkat efektifitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- 2) Pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

d) Evaluasi/Refleksi

Di dalam penelitian tindakan kelas evaluasi/refleksi dilakukan secara kontinyu sejalan dengan kemajuan penerapan tindakan. Di dalam tahapan evaluasi/refleksi ini peneliti dapat menganalisis dampak tindakan dan hasil implimentasi suatu tahapan penelitian dengan acuan grand theory atau temuan-temuan dari penelitian yang lain.

Data hasil pengamatan observasi dan hasil belajar siswa, digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui kemajuan aktivitas dan keterampilan kerja sama. Refleksi yang dilakukan untuk mengetahui adanya kekurangan-kekurangan yang ada selama pembelajaran berlangsung. Pada tahap refleksi ini guru mengikutsertakan siswa. Jadi siswa juga bisa mengutarakan keinginan maupun pendapat mereka tentang situasi yang berlangsung dikelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan

Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan berdiri pada tahun 1978, hasil alih fungsi dari PGA 6 tahun. Alih fungsi tersebut berdasarkan SK Menteri Agama RI (Prof. DR. H. Mukti Ali) nomor 17/1978, tanggal 16 Maret 1978. Sejak SK tersebut dikeluarkan, siswa kelas 4,5, dan 6 PGA pada waktu itu secara otomatis menjadi siswa kelas 1,2, dan 3 MAN. Kemudian sejak tahun 1998, MAN Bangkalan--bersama-sama dengan 35 MAN lainnya yang tersebar di 26 propinsi--ditunjuk sebagai madrasah percontohan (MAN Model) melalui program *Development Madrasah Aliyahs Project (DMAP) Departemen Agama*, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama nomor E.IV/PP.00.6/KEP/17.A/98, tanggal 20 Pebruari 1998.

Sejak berdiri sampai sekarang, MAN Bangkalan telah mengalami 6 kali pergantian kepemimpinan, yaitu :

1. Drs. Sarijoen (1980-1990)
2. Drs. Farchan AR. (1990-1993)
3. Drs. H. Hambali (1993-2003)
4. Drs. H. Nasito Arief, M.Ag (2003 – 2010)
5. Drs. Akhmad Sururi, M.Pd (2010 - 2012)

6. Drs. Fathorrhakman, M.Pd (2012 s.d sekarang)

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Bangkalan

a. Visi : Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang islami berkualitas dan populis yang mengintegrasikan aspek IMTAQ dan IPTEK

Indikator :

1. Memiliki kemampuan manajemen madrasah yang profesional
2. Mampu mengaktualisasikan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.
3. Menjunjung tinggi dan sikap kesadaran beragama yang islami.
4. Unggul dalam perolehan nilai UAN/Kwalitas out comes
5. Mampu dan trampil berbahasa asing
6. Memiliki modal ketrampilan kerja untuk bekal hidup bermasyarakat
7. Unggul dalam prestasi Olah raga dan Kesenian
8. Mendapatkan kepercayaan masyarakat
9. Mampu menembus PTN lewat jalur PMDK dan SPMB.

b. Misi :

1. Mengikuti pelatihan manajemen Madrasah serta realisasi hasil penataran
2. Pembekalan pembelajaran agama secara menyeluruh
3. Pengetrapan pelajaran aqidah dan akhlaq secara intensif
4. Pemberian bimbingan belajar secara intensif dan mengoptimalkan laboratorium

5. Diadakan kelas program pengembangan bahasa asing
6. Membekali teknologi dan ketrampilan hidup untuk menyongsong PASCASURAMADU
7. Pembinaan Olah Raga dan Kesenian secara intensif
8. Mengembangkan semangat beramal dan tolong menolong dalam kehidupan bermasyarakat
9. Memberikan tutorial secara intensif dan try out SPMB.

3. Tujuan

1. Kemampuan manajemen tenaga pendidik secara profesional
2. Tenaga pendidik dalam melakukan segala aktivitas pendidikan bernuansa islami
3. Siswa mempunyai landasan aqidah dan akhlaq secara optimal
4. Siswa yang lulus mendapatkan nilai UAN rata-rata diatas ketentuan pemerintah
5. Siswa mempunyai kemampuan berbahsa asing sebagai modal dasar kerja
6. Mencetak lulusan siswa madrasah sebagai sumber daya manusia yang memiliki IMTAQ dan IPTEK
7. Prestasi civitas akademika siswa tercipta secara profesional
8. Menjadi satu-satunya madrasah yang menjadi pilihan masyarakat untuk menyekolahkan putranya

9. Siswa yang lulus bisa melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

4. Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai oleh MAN Model Bangkalan adalah:

1. Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi pendidikan yang berkualitas, mampu menyelenggarakan proses pendidikan secara profesional, dan menyiapkan peserta didik untuk meraih kelulusan yang memiliki kesiapan baik untuk memasuki jenjang pendidikan tinggi, maupun jalur karier lain dan bekerja mandiri.
2. Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi yang mampu mendemonstrasikan proses pembelajaran yang komprehensif dan memfokuskan kegiatannya pada upaya memfasilitasi proses belajar siswa yang aktif, dinamis, mandiri, dan inovatif.
3. Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi percontohan yang mampu menyebarluaskan kinerja profesionalnya bagi pembinaan dan pengembangan pengelolaan madrasah lain yang sejenis, baik negeri maupun swasta.
4. Menjadikan MAN Model Bangkalan sebagai institusi yang dikelola secara profesional dan mampu memperansertakan potensi masyarakat secara fungsional, proporsional dan integratif demi optimalisasi pembinaan dan pengembangan lembaga pendidikan yang berkualitas.

5. Identitas Madrasah

NAMA	: MAN MODEL Bangkalan
LEMBAGA PENYELENGGARA	: KEMENTERIAN AGAMA
NOSTIK	: 311352611010
NPSN	: 20531541
STATUS	: MAN MODEL
ALAMAT	: Jl. Soekarno Hatta 5
KEC / KAB	: Bangkalan
KODE POS	: 69116
TELP. / FAX	: (031) 3095596 - 3091353
TAHUN BERDIRI	: 1978
PROGRAM	: IPA–IPS–BAHASA-AGAMA (JERMAN)

6. Kepemimpinan

Kepemimpinan MAN Bangkalan terdiri dari seorang Kepala Madrasah dibantu oleh 4 (empat) orang Wakil Kepala Madrasah, yang masing-masing membidangi; Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan (Bid. Kegiatan), Waka Humas (Bid. Ketertiban), Waka Sarana. Seperti yang ada pada tabel dibawah ini:

TABEL I

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Drs. Fathorrhakman, M.Pd	Kepala Madrasah	S2 UPI
2	Drs. Jauzi	WKM. Kurikulum	S2 STAIN
3	Dra. Solih Bahri, M.Pdl	WKM. Kesiswaan	S2 UNSURI
4	Drs. R.Agusitn	WKM. Humas	S.2 UPB
5	Firgiani.M.Hum Dra. Siti Aminah	WKM. Sarana	S2 UM

7. Tenaga Pengajar

Sampai saat ini, MAN Model Bangkalan memiliki tenaga pengajar sebanyak 63 orang, terdiri dari 45 guru tetap, 2 guru DPK Diknas dan 16 guru tidak tetap. data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran:

B. Hasil Penelitian

1. Paparan Data Siklus I

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Persiapan sebelum pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

- a. Peneliti bersama guru bidang studi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pokok bahasan pengertian dan hukum pernikahan, pengertian dan hukum khitbah, pengertian dan pembagian mahram nikah.
- b. Menyusun lembar pelaksanaan pembelajaran model TPS (*Think-Pair-Share*) untuk siswa.

2) Pelaksanaan Tindakan I dan Observasi

Tindakan I siklus I dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 24 Agustus 2013, selama 2 x 45 menit. Pelaksanaan tindakan I siklus I ini terdapat rangkaian pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal (pembukaan), inti (pelaksanaan), dan akhir (penutup). Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan kegiatan siswa yang terdiri dari 5 indikator. Indikator tersebut adalah :

1. Kehadiran
2. Kerjasama dalam kelompok
3. Keaktifan dalam kelas
4. Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
5. Menjaga kebersihan kelas.

Selain mengamati kegiatan siswa observer juga membuat catatan lapangan siswa melalui format catatan lapangan. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun pada tahap perencanaan. Lembar observasi terdiri dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk guru, lembar observasi kegiatan siswa, dan catatan lapangan. Adapun pelaksanaan tindakan I dan observasi I pada indikator menjelaskan pengertian dan hukum pernikahan, pengertian dan hukum khitbah, pengertian dan pembagian mahram nikah.

Peneliti memasuki ruang kelas XI IPS 2 untuk memulai kegiatan pembelajaran. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Sebelum melanjutkan kegiatan berikutnya, Peneliti memperkenalkan terlebih dahulu identitas peneliti dimana sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang yang akan mengadakan penelitian di sekolah tersebut, khususnya di kelas XI IPS 2 mata pelajaran Fiqh. Selanjutnya peneliti melakukan presensi. Pada pertemuan kali ini, semua siswa hadir. Setelah presensi, peneliti menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran.

Setelah kegiatan awal, dilanjutkan ke kegiatan inti. Sebelum masuk ketahapan Pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*) guru menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) kepada siswa. Selanjutnya, masuk ke pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*). Pada tahap pertama, *think*, guru memberikan siswa soal-soal yang berkaitan dengan materi untuk dikerjakan secara individu pada lembar kerja yang telah disediakan. Pokok bahasannya yaitu

tentang pengertian dan hukum pernikahan, pengertian dan hukum khitbah, pengertian dan pembagian mahram nikah. Setelah tahapan *think* selesai, guru meminta siswa berpasangan dengan temannya (*kelompok*) untuk mendiskusikan hasil jawabannya. Jawaban hasil diskusi ditulis pada lembar kerja yang telah disediakan. Tahapan ini disebut dengan *pair (berpasangan)*. Ketika berpasangan dalam kelompok, guru dan peneliti memeriksa pelaksanaan *pair (berpasangan)* dari kelompok satu ke kelompok yang lain dan membantu jika ada kesulitan yang dihadapi ketika diskusi serta mengkondisikan agar diskusi dalam kelompok berjalan sesuai harapan. Selama pertemuan pertama siklus I, tahapan TPS hanya sampai pada *pair (berpasangan)*, sedangkan tahap *share (berbagi)* dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus I. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I ini adalah sebagaimana berikut :

3) Evaluasi

Untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang telah disampaikan, maka diadakan evaluasi tentang materi pengertian dan hukum pernikahan, khitbah dan mahram nikah. Berikut ini adalah evaluasi siklus I :

a. Penilaian Hasil

Guru memberikan soal-soal di akhir siklus I selama 10 menit yang mencakup materi pengertian pengertian dan hukum pernikahan, khitbah dan mahram nikah. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Instrumen penilaian hasil ini adalah pre tes dan post tes.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan II

Pertemuan kedua siklus I, dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 31 Agustus 2013. Setelah guru membuka pelajaran, membaca presensi siswa, menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan tahapan TPS selanjutnya yaitu *share (berbagi)*. Pada tahap ini guru meminta kelompok secara bergantian untuk mengungkapkan jawaban hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi, menyanggah, hasil jawaban dari kelompok yang tampil. Setelah tahapan *Think-Pair-Share* selesai dan sebelum masuk ke tahap akhir, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai tentang hal-hal yang belum dimengerti dan guru memberikan balikan. Kegiatan akhir (penutup), guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Akhir siklus I, siswa diberikan soal-soal, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari dengan menggunakan model TPS (*Think-Pair-Share*).

2. Evaluasi

Untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang telah disampaikan, maka diadakan evaluasi tentang materi pengertian pengertian dan hukum pernikahan, khitbah dan mahram nikah. Berikut ini adalah evaluasi siklus I:

a. Penilaian Hasil

Guru memberikan soal-soal di akhir siklus I selama 10 menit yang mencakup materi pengertian dan hukum pernikahan, khitbah dan mahram nikah. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Instrumen penilaian hasil ini adalah soal-soal yang diberikan guru terhadap siswa.

3. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelas XI IPS 2 para siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran, mendengarkan penjelasan dari guru tentang kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran, para siswa tenang sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan, dan juga siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan tertib dan dikerjakan secara individu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung siswa menyimak dengan sungguh-sungguh prosedur pelaksanaan metode *Think Pair Share*, dan begitu antusias siswa mengerjakan dan memikirkan jawaban dari pertanyaan guru secara individu. Setelah siswa mengerjakan secara individu, siswa menuruti perintah guru untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya secara berpasangan yaitu terdiri dari 2 orang dengan teman sebangku siswa saling mengemukakan pendapatnya tentang jawaban, sehingga tercipta suatu perbedaan pendapat antara siswa dengan pasangannya, lalu siswa mendiskusikan perbedaan pendapat antara siswa dengan pasangannya, kemudian siswa dapat dan mampu menemukan penyelesaian dan kesepakatan jawaban antara siswa dengan pasangannya, dan siswa menuliskan jawaban hasil diskusi pada lembar jawaban yang telah disediakan.

Setelah siswa selesai mendiskusikan hasil pekerjaannya secara berpasangan, siswa mengikuti arahan guru untuk mengungkapkan hasil diskusi siswa dengan pasangannya di depan kelas secara bergantian mengungkapkan hasil diskusinya, pasangan lain mengajukan pertanyaan bila terjadi perbedaan pendapat dengan pasangan yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya, serta pasangan yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya menanggapi perbedaan pendapat dengan pasangan yang lain sehingga masalah terselesaikan. Siswa kurang bahkan tidak optimal untuk mengungkapkan dan menyimpulkan hasil diskusi kelas, Siswa mengerjakan soal hasil Post tes pada akhir siklus, dan siswa mengumpulkan hasil jawaban Post tes kepada guru.

4. Evaluasi I dan Analisis I

Hasil penelitian pada pelaksanaan tindakan I siklus I, diperoleh dari data hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data tersebut dianalisis berdasarkan teknik analisa data yang sesuai. Data hasil pengamatan mencakup data hasil observasi siswa dalam data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran model TPS (*Think-Pair-Share*) oleh guru.

Data kemampuan siswa pada ranah afektif yang terdapat pada tindakan I siklus I diperoleh dari hasil observasi pengamat menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Aspek kegiatan siswa (ranah afektif) yang diamati pada penelitian ini meliputi 8 indikator yaitu:

- 1) Kehadiran

- 2) Kerjasama dalam kelompok
- 3) Keaktifan dalam kelas
- 4) Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
- 5) Menjaga kebersihan kelas
- 6) Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok
- 7) Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- 8) Menggunakan waktu dengan efektif.

4. Refleksi

Selama pengamatan terhadap kegiatan siswa tindakan I siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu:

- a) Kerjasama siswa dalam kelompok masih belum optimal, masih banyak siswa yang pasif. Mereka memang terlihat seperti mengerjakan, tetapi sebenarnya hanya sebagian kecil saja dari mereka yang mengerjakan, yang lainnya hanya bergantung pada temannya. Hal ini dikarenakan siswa kurang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- b) Adanya siswa yang masih gurau dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana hasil observasi diatas, setelah terlebih dahulu berdiskusi dengan guru mata pelajaran, peneliti berinisiatif untuk meningkatkan lagi belajar siswa, dengan tujuan siswa lebih bisa mengutarakan pendapatnya

dan mendapat jawaban yang lebih memuaskan. Oleh karena itu peneliti bersama guru mata pelajaran mengadakan siklus ke-II.

B. Paparan Data Siklus II

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 September 2013. Berdasarkan kekurangan-kekurangan pada siklus I yang direfleksikan setelah pelaksanaan siklus I, maka diperlukan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Kekurangan-kerungan yang terjadi dari hasil refleksi siklus I antara lain:

- a) Kerjasama siswa dalam kelompok masih belum optimal, masih banyak siswa yang pasif. Mereka memang terlihat seperti mengerjakan, tetapi sebenarnya hanya sebagian kecil saja dari mereka yang mengerjakan, yang lainnya hanya bergantung pada temannya. Hal ini dikarenakan siswa kurang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
- b) Adanya siswa yang masih gurau dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Adapun solusi yang diterapkan pada pelaksanaan siklus II dari hasil refleksi di atas antara lain:

- a) Guru memberikan peringatan agar setiap siswa mengemukakan pendapatnya pada saat kerja kelompok. Bagi siswa yang tidak

mengemukakan pendapatnya pada saat kerja kelompok, akan dikurangi nilainya. Tahapan pembelajaran juga masih sama yaitu dengan menggunakan tiga tahapan sebagai berikut: tahap awal (*persiapan*), tahap inti (*pelaksanaan*), dan tahap akhir (*penutup*).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan pada siklus II ini sama dengan yang digunakan pada siklus I yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun dengan pokok bahasan yang berbeda. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut disusun bersama-sama oleh peneliti dan guru bidang studi. Berdasarkan kekurangan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan pada siklus II. Langkah yang diterapkan adalah sebagai berikut:

- a) Sebelum pembelajaran, peneliti mendiskusikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan guru bidang studi Fiqh MAN MODEL Bangkalan.
- b) Sebelum menerapkan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*), peneliti memberikan pengarahan secara detail kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan penerapan pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*) serta tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa tidak bingung dalam pelaksanaan pembelajaran dan mudah untuk mengikuti pembelajaran.
- c) Untuk meningkatkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam kelompok, Peneliti memberikan peringatan bahwa, jika terdapat siswa yang membuat gaduh, tidak mengikuti pelaksanaan dengan seksama, maka

akan dicatat dan akan mempengaruhi nilai siswa (semua siswa dalam kelas mendengarkan informasi dari guru dan tenang).

- d) Peneliti memberikan perhatian terhadap siswa yang membuat gaduh, dengan begitu siswa yang membuat gaduh tersebut akan lebih tenang, sehingga proses pembelajaran akan berjalan lancar.

Pada siklus II aspek yang diamati sama dengan siklus I tetapi peneliti menambahkan aspek psikomotorik, sehingga dibuat lembar observasi pelaksanaan Pembelajaran dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) untuk siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan III dan Observasi

Tindakan III siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 September 2013. Waktu pelaksanaan 2 x 40 menit (1 kali pertemuan). Pelaksanaan tindakan III didasarkan pada tahap perencanaan tindakan III yang telah disusun dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun pada tahap perencanaan diterapkan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas pada siklus II. Kompetensi dasar pada pertemuan kali ini adalah Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam dan hikmahnya. Sedangkan indikatornya adalah siswa dapat menyebutkan syarat dan rukun nikah, menjelaskan pengertian wali dan saksi, syarat wali dan macam-macam wali, menjelaskan pengertian, hukum dan macam-macam mahar.

Selama pelaksanaan tindakan siklus II,. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi, yaitu tentang penerapan pembelajaran dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) untuk siswa, serta catatan lapangan.

Adapun pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dan observasinya adalah sebagai berikut:

Peneliti yang bertindak sebagai Guru ruang kelas XI IPS 2 untuk memulai kegiatan pembelajaran. Peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Selanjutnya guru melakukan presensi, dan pada pertemuan kali ini semua siswa hadir. Setelah pembacaan presensi selesai, guru membagikan pre tes kepada siswa berupa soal-soal pertanyaan yang berjumlah 6 soal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Setelah pelaksanaan pre tes, guru menjelaskan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar, dan tujuan pembelajaran. Guru juga melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu.

Kegiatan inti, Sebelum masuk ke tahapan Pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*) guru menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan metode TPS (*Think-Pair-Sare*) kepada siswa. Selanjutnya, masuk ke pembelajaran TPS (*Think Pair-Share*). Pada tahap pertama, *think*, guru memberikan siswa soal-soal yang berkaitan dengan materi berjumlah 10 soal untuk dikerjakan secara individu pada lembar kerja yang telah disediakan. Pokok bahasannya yaitu tentang Tuga-tugas malaikat. Setelah tahapan *think* selesai, guru meminta siswa berpasangan dengan temannya (*kelompok*) untuk mendiskusikan hasil jawabannya. Jawaban hasil diskusi ditulis pada lembar kerja yang telah disediakan. Tahapan ini disebut dengan *pair* (*berpasangan*). Ketika berpasangan dalam kelompok, peneliti memeriksa pelaksanaan *pair* (*berpasangan*) dari kelompok satu ke kelompok yang lain dan membantu jika ada kesulitan yang dihadapi ketika diskusi serta

mengkondisikan agar diskusi dalam kelompok berjalan sesuai harapan. Pertemuan pertama siklus II (tindakan III), tahapan TPS hanya sampai pada *pair (berpasangan)*, sedangkan tahap *share (berbagi)* dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus II (tindakan IV).

3. Evaluasi

Untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang telah disampaikan, maka diadakan evaluasi tentang materi Syarat dan rukun nikah, pengertian syarat, macam-macam wali dan saksi, pengertian, hukum dan macam-macam mahar. Berikut ini adalah evaluasi siklus I:

1. Penilaian Hasil

Guru memberikan Post Tes di akhir siklus I selama 10 menit yang mencakup materi pengertian dan hukum pernikahan, khitbah dan mahram nikah. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Instrumen penilaian hasil ini adalah pre tes dan post tes.

1. Perencanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II

Pertemuan kedua siklus II (tindakan IV), dilaksanakan pada tanggal 14 September 2013. Setelah guru membuka pelajaran, membaca presensi siswa, menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan tahapan TPS selanjutnya yaitu *share (berbagi)*. Pada tahap ini guru meminta kelompok secara bergantian untuk mengungkapkan jawaban hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi, menyanggah, hasil

jawaban dari kelompok yang tampil. Setelah tahapan *Think-Pair-Share* selesai dan sebelum masuk ke tahap akhir, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti dan guru memberikan balikan.

Kegiatan akhir (penutup), guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan tentang apa yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Akhir siklus II, siswa diberikan soal post tes, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari dengan menggunakan model TPS (*Think-Pair-Share*). Setelah pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif model TPS (*Think-Pair-Share*) selesai, diadakan tes hasil belajar yang mencakup keseluruhan materi yang telah dipelajari. Tes hasil belajar ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan penguasaan materi siswa setelah pelaksanaan pembelajaran.

2. Evaluasi

Untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi yang telah disampaikan, maka diadakan evaluasi tentang materi Syarat dan rukun nikah, pengertian syarat, macam-macam wali dan saksi, pengertian, hukum dan macam-macam mahar. Berikut ini adalah evaluasi siklus II:

1. Penilaian Hasil

Guru memberikan soal-soal di akhir siklus I selama 10 menit yang mencakup materi pengertian dan hukum pernikahan, khitbah dan mahram nikah.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Instrumen penilaian hasil ini adalah soal-soal yang diberikan pada siswa.

3. Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada kelas XI IPS 2 para siswa siap mengikuti kegiatan pembelajaran, mendengarkan penjelasan dari guru tentang kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran, para siswa tenang sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan, dan juga siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan tertib dan dikerjakan secara individu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung siswa menyimak dengan sungguh-sungguh prosedur pelaksanaan metode *Think Pair Share*, dan begitu antusias siswa mengerjakan dan memikirkan jawaban dari pertanyaan guru secara individu. Setelah siswa mengerjakan secara individu, siswa menuruti perintah guru untuk mendiskusikan hasil pekerjaannya secara berpasangan yaitu terdiri dari 2 orang dengan teman sebangku siswa saling mengemukakan pendapatnya tentang jawaban, sehingga tercipta suatu perbedaan pendapat antara siswa dengan pasangannya, lalu siswa mendiskusikan perbedaan pendapat antara siswa dengan pasangannya, kemudian siswa dapat dan mampu menemukan penyelesaian dan kesepakatan jawaban antara siswa dengan pasangannya, dan siswa menuliskan jawaban hasil diskusi pada lembar jawaban yang telah disediakan.

Setelah siswa selesai mendiskusikan hasil pekerjaannya secara berpasangan, siswa mengikuti arahan guru untuk mengungkapkan hasil diskusi siswa dengan

pasangannya di depan kelas secara bergantian mengungkapkan hasil diskusinya, pasangan lain mengajukan pertanyaan bila terjadi perbedaan pendapat dengan pasangan yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya, serta pasangan yang sedang mempresentasikan hasil diskusinya menanggapi perbedaan pendapat dengan pasangan yang lain sehingga masalah terselesaikan. Siswa sudah optimal untuk mengungkapkan dan menyimpulkan hasil diskusi kelas, Siswa mengerjakan soal-soal pada akhir siklus, dan siswa mengumpulkan hasil jawaban soal-soal kepada guru.

4. Evaluasi II dan Analisis II

Hasil penelitian pada pelaksanaan tindakan III dan IV siklus II, diperoleh dari data hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data tersebut dianalisis berdasarkan teknik analisa data yang sesuai. Data hasil pengamatan mencakup data hasil observasi kegiatan siswa yang digunakan sebagai penilaian siswa dalam ranah afektif, psikomotorik dan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) oleh guru.

Data kemampuan siswa pada ranah afektif yang terdapat pada tindakan III dan IV siklus II diperoleh dari hasil observasi pengamat menggunakan lembar observasi kegiatan siswa. Aspek kegiatan siswa (ranah afektif) yang diamati pada penelitian ini meliputi 8 indikator yaitu:

- 1) Kehadiran
- 2) Kerjasama dalam kelompok

- 3) Keaktifan dalam kelas
- 4) Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas
- 5) Menjaga kebersihan kelas
- 6) Keterampilan dalam berkomunikasi dengan anggota kelompok
- 7) Ketekunan dalam mengerjakan tugas
- 8) Menggunakan waktu dengan efektif.

Hasil observasi yang didapat dari pengamatan, bahwa guru dalam melaksanakan penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) dalam pembelajaran sudah berhasil dan termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan pengamatan, kondisi kelas sudah dapat dikontrol oleh guru dan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan lancar. Keterlibatan siswa juga sudah menunjukkan peningkatan dari pertemuan sebelumnya, kerjasama siswa dalam kelompok sudah terlihat baik.

5. Refleksi

Selama pengamatan terhadap kegiatan siswa tindakan IV siklus II, sudah tidak terlihat hal-hal yang harus diadakan perbaikan, siswa yang membuat gaduh pada tindakan IV siklus II dapat diatasi oleh guru dengan baik, hasil belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan dan semua siswa dikatakan tuntas. Karena proses pelaksanaan pada siklus I dan siklus II telah dapat mencapai hasil dari pembelajaran yang diharapkan dan telah dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka tidak diadakan siklus selanjutnya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari paparan data hasil penelitian dapat dianalisa dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh pada pertemuan pertama dengan pertemuan selanjutnya, yaitu antara pembelajaran yang menggunakan Pembelajaran dengan metode Think-Pair-Share dengan yang tidak menggunakan pembelajaran dengan metode Think-Pair-share, memiliki hasil yang jauh berbeda, di mana dalam pembelajaran yang tidak menggunakan metode Think-Pair-Share siswa-siswa banyak mengalami kebosanan dan kesulitan dalam memahami pelajaran Fiqh.

Dalam pelaksanaan Siklus I, terlihat kurang efektif, siswa masih pasif. Sebagian besar masih takut mengungkapkan pendapatnya. Siswa yang mempresentasikan ke depan kelas masih menunggu ditunjuk oleh guru dan mereka masih merasa malu, ketika guru menyuruh mereka maju untuk presentasi. Jawaban yang mereka hasilkan pada waktu diskusi dengan kelompoknya masing-masing masih terpaku pada buku panduan (tekstual) dan jawabannya masih sangat singkat. Berdasarkan hasil obeservasi Siklus I yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa penggunaan metode Think-Pair-Share dapat meningkatkan belajar siswa. Peningkatan belajar siswa yang semula pasif menjadi aktif serta terlibat langsung/berpengalaman.

Hasil observasi Siklus I ini menunjukkan adanya peningkatan belajar siswa namun belum memuaskan, hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar kelompok dan langsung presentasi kedepan kelas, untuk menyimpulkan

dari hasil kegiatan diskusi kelompoknya masing-masing. Jawaban yang dihasilkan belum memuaskan, karena siswa masih belum berani atau malu untuk mengemukakan pendapat atau kesimpulan dalam kegiatan diskusi mereka.

Menanggapi hasil observasi pada Siklus I, maka peneliti mengevaluasi apa yang kurang dalam pembelajaran Siklus I sehingga pada Siklus II diharapkan dapat membiasakan siswa untuk lebih aktif dan berani dalam mengungkapkan ide atau kesimpulan serta semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan dapat memahami secara mendalam materi yang diajarkan.

Pembelajaran dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis menggabungkan interaksi antara sesama siswa sebagai latihan hidup didalam masyarakat nyata. Pembelajaran dirancang berdasarkan kesadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial. Karena satu sama lain saling membutuhkan, maka harus ada ineteraksi antar sesama manusia yang berbeda agar terhindar dari kesalah pahaman. Penerapan pembelajaran dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa dalam belajar agar memungkinkan, siswa dapat belajar secara efisien, sehingga jika siswa belajar secara efisien, maka prestasi siswa pun akan ikut meningkat khususnya pada mata pelajaran Fiqh di kelas XI IPS II MAN MODEL Bangkalan.

Dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran dengan metode think-pair-share, hampir seluruh siswa merasakan peningkatan yang besar terhadap aspek perhatian dan motivasi, keaktifan dan keterlibatan

langsung/berpengalaman siswa dalam pelajaran Fiqh, sehingga dapat memudahkan siswa dalam belajar.

A. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode TPS (*Think-Pair-Share*)

Selama pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru. Dalam tahapan pembelajaran pada siklus I, terdapat satu kekurangan yang masih belum bisa mendapatkan hasil yang maksimal, yang terdapat dalam tahap akhir, yaitu membuat kesimpulan. Hal ini terjadi karena siswa masih belum terbiasa dengan dilakukannya pembelajaran dengan metode Think-pair-share dalam kegiatan pembelajarannya. Pada siklus II merupakan penyempurnaan dari siklus I dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I. Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus II tidak terdapat masalah atau kekurangan yang tidak maksimal. Dalam penerapan pembelajaran model TPS (*Think-Pair-Share*), guru bertindak sebagai mediator, tugas guru dalam hal ini adalah mengamati jalannya pembelajaran, dan memberikan solusi kepada siswa apabila menghadapi kesulitan.

B. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode TPS (*Think-Pair-Share*)

Dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran dengan metode think-pair-share, hampir seluruh siswa merasakan peningkatan yang besar terhadap aspek perhatian dan motivasi, keaktifan dan keterlibatan langsung/berpengalaman siswa dalam pelajaran Fiqh, sehingga dapat memudahkan siswa dalam belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisa yang telah dilakukan di kelas XI IPS 2 MAN MODEL Bangkalan dalam penerapan pembelajaran dengan metode think-pair-share pada mata pelajaran Fiqh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran dengan metode *Think-Pair-Share* dalam meningkatkan belajar siswa sebagaimana dibawah ini:

Dalam kegiatan ini guru menjelaskan prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan metode TPS (*Think-Pair-Share*) kepada siswa. Selanjutnya, masuk ke pembelajaran TPS (*Think-Pair-Share*). Pada tahap pertama, *think*, guru memberikan siswa soal-soal yang berkaitan dengan materi untuk dikerjakan secara individu pada lembar kerja yang telah disediakan. Pokok bahasannya yaitu tentang pengertian dan hukum pernikahan, pengertian dan hukum khitbah, pengertian dan pembagian mahram nikah. Setelah tahapan *think* selesai, guru meminta siswa berpasangan dengan temannya (*kelompok*) untuk mendiskusikan hasil jawabannya. Jawaban hasil diskusi ditulis pada lembar kerja yang telah disediakan. Tahapan ini disebut dengan *pair* (*berpasangan*). Ketika berpasangan dalam kelompok, guru dan peneliti memeriksa pelaksanaan *pair* (*berpasangan*) dari kelompok satu ke kelompok yang

lain dan membantu jika ada kesulitan yang dihadapi ketika diskusi serta mengkondisikan agar diskusi dalam kelompok berjalan sesuai harapan. Setelah pelaksanaan *pair* selesai, guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya (kesimpulan) di depan siswa lainnya tahapan TPS ini disebut tahap *share* (*berbagi*).

2. Implementasi Pembelajaran dengan metode *Think-Pair-Share* sangat efektif dalam meningkatkan belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan belajar siswa. Adapun indikatornya adalah meningkatnya aspek perhatian dan motivasi, keaktifan dan keterlibatan langsung/berpengalaman siswa pada setiap siklus.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, peneliti kemukakan saransaran sebagaimana berikut:

1. Guru hendaknya mampu menggunakan metode mengajar dengan baik yang memungkinkan berkembangnya potensi siswa. Metode mengajar yang baik tidak saja menciptakan situasi kelas yang hidup, tetapi juga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.
2. Guru hendaknya mampu menjadi motivator sekaligus menjadi fasilitator bagi siswa-siswanya. Hal ini akan merangsang identifikasi pada diri siswa yang sekaligus dapat menemukan jati diri siswa yang pada akhirnya dapat mempercepat pemahaman siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, CV. Armico, Bandung: 1986
- Ahmadi Abu dan Prasetyo Tri, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung: 2005
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Bhineka Arta, Jakarta: 1993
- Aqib Zainal dk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yrama Widya k, Bandung: 2009
- Bahri Syaiful Djamara, *prestasi belajar dan kompetensi guru*, UN, Surabaya : 1994
- Bachri Syaiful D , *Guru Dan Anak Didik Dalam Berinteraksi Edukatif*, PT. Rieneka Cipta, Jakarta : 2000
- Darajat Zakiyah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*, PT. Rieneka Cipta, Jakarta : 2000
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta: 2006
- Djaramah, *Psikologi Belajar*, Renika Cipta, Jakarta: 2000
- Ghony Djunaidi, *Penelitian Tindakan Kelas*, UIN Press, Malang: 2008
- Hadi Sutrisno, *Metodelogi Reseach*, Andi Offset, Yogyakarta : 1986
- Hasibuan JJ dan Sulthoni, *kemampuan dasar Mengajar*, Departemen Pendidikan-Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan : 2004
- Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 1986
- Herawati Susilo. 2005. Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share. Pelatihan PBMP (Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan) Pada Pembelajaran Dengan Tema Pemberdayaan Kemampuan Berpikir Selama Pembelajaran Sebagai Langkah Strategis Implementasi Kurikulum 2004 Bagi Para Guru dan Mahasiswa Sains Biologi Dalam RUKK VA. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang
- Kuandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2008

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Jakarta: 2005
- Murni Wahid, Ali Nur, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*, UM Press, Malang
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta: 2005
- Puis A Parto dan Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, ARKOLA, Surabaya: 1994
- Roestiyah, *Strategi belajar mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta : 1989
- Sa'dijah, Cholis. 2006. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share TPS* Malang: Lembaga Penelitian UM
- Siregar Eveline dan Nara Hartini, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ghalia Indonesia, Bogor: 2001
- Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, Departemen Pendidikan Nasional
- Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta : 1987
- Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung : 1987
- Suryosubroto, *Proses belajar mengajar di sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta : 1997
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung:1995

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

PERTEMUAN PERTAMA

- Satuan Pendidikan : MAN MODEL Bangkalan
- Mata Pelajaran : Fiqh
- Standar Kompetensi : Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga
- Kompetensi Dasar : Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam
dan hikmahnya.
- Kelas/Semester : XI/Ganjil
- Alokasi Waktu : 2X40 menit (1 x pertemuan)
- Hari/Tanggal : Sabtu 24 Agustus 2013
- Guru/Pembina : Mashudi Mahfud, SS

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai pelajaran melalui penjelasan guru , diskusi dan membaca buku diharapkan:

- Siswa dapat menjelaskan pengertian dan hukum pernikahan
- Siswa dapat menjelaskan pengertian dan hukum khitbah
- Siswa dapat menjelaskan pengertian dan pembagian mahram nikah

B. Materi Pembelajaran :

- pengertian dan hukum pernikahan
- pengertian dan hukum khitbah
- pengertian dan pembagian mahram nikah

C. Metode Pemelajaran :

- Think-Pair-Share

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

No	Kegiatan	Waktu
1	Apersepsi : Perkenalan/ta'aruf, berdoa dan absensi	5 menit
2	Motivasi : Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari pengertian dan hukum pernikahan begitu pula dengan syarat dan rukun nikah pengertian dan hukum khitbah	10 menit

2. Kegiatan inti

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru menjelaskan kepada siswa prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	10 menit
2.	<i>Pertama: think</i> Guru membagikan soal dan meminta siswa menjawab pertanyaan tentang materi pengertian dan hukum pernikahan, khitbah dan mahram nikah. <i>(dikerjakan dalam dalam lembar jawaban yang tersedia).</i>	10 menit
3.	<i>Kedua: pair</i> Setelah siswa selesai mengerjakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di langkah pertama, guru membagi siswa menjadi 8 kelompok.	
4.	Kemudian siswa diminta oleh guru untuk mendiskusikan hasil pekerjaanya dengan kelompok masing-masing. <i>(satu kelompok terdiri dari 5 siswa)</i>	10 menit

5.	Setelah selesai berdiskusi siswa diminta untuk kembali ke tempat duduk semula.	
6.	Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang telah dibagikan secara individu.	10 menit
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa, untuk bertanya mengenai materi pengertian dan hukum pernikahan, khitbah dan mahram nikah yang belum dimengerti.	10 menit

3. Kegiatan akhir

No	Kegiatan	Waktu
1	Guru meminta siswa mengungkapkan kesimpulan dari materi yang dibahas, yaitu tentang pengertian dan hukum pernikahan, khitbah dan mahram nikah, kemudian guru juga memberi kesimpulan dari materi yang telah dibahas.	10

2	Setelah selesai semua, guru melanjutkan dengan doa penutup dan mengucapkan salam	5 menit
Total Durasi Waktu		80 menit

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

PERTEMUAN KEDUA

- Satuan Pendidikan : MAN MODEL Bangkalan
- Mata Pelajaran : Fiqh
- Standar Kompetensi : Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga
- Kompetensi Dasar : Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam
`dan hikmahnya.
- Kelas/Semester : XI/Ganjil
- Alokasi Waktu : 2X40 menit (1 x pertemuan)
- Hari/Tanggal : Sabtu 31 Agustus 2013
- Guru/Pembina : Mashudi Mahfud, SS

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai pelajaran melalui penjelasan guru , diskusi dan membaca buku diharapkan:

- Siswa dapat menjelaskan pengertian dan hukum pernikahan
- Siswa dapat menjelaskan pengertian dan hukum khitbah
- Siswa dapat menjelaskan pengertian dan pembagian mahram nikah

B. Materi Pembelajaran :

- pengertian dan hukum pernikahan
- pengertian dan hukum khitbah

- pengertian dan pembagian mahram nikah

C. Metode Pemelajaran :

- Think-Pair-Share

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

No	Kegiatan	Waktu
1	Apersepsi : Salam pembuka, berdoa, dan absen	15 menit
2	Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan yang lalu.	
3	Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang diharapkan	

2. Kegiatan inti

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru menjelaskan kepada siswa prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	10 menit

2.	<p>Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan yang lalu, Masing-masing kelompok mengutus dua orang temanya untuk maju kedepan dan mempresentasikan jawaban. Sementara kelompok lain (siswa lain) menyimak jawaban temanya.</p>	10 menit
3.	<p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertanya dan bertukar jawaban, serta guru memberikan evaluasi atas jawaban dari masing-masing kelompok.</p>	10 menit
4.	<p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa, untuk bertanya mengenai materi pengertian dan hukum pernikahan, khitbah dan mahram nikah yang belum dimengerti.</p>	10 menit

3. Kegiatan akhir

No	Kegiatan	Waktu
1	Guru meminta siswa mengungkapkan kesimpulan dari materi yang dibahas, yaitu tentang pengertian dan hukum pernikahan, khitbah dan mahram nikah, kemudian guru juga memberi kesimpulan dari materi yang telah dibahas.	10
2	Setelah selesai semua, guru melanjutkan dengan doa penutup dan mengucapkan salam	5 menit
Total Durasi Waktu		80 menit

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

PERTEMUAN PERTAMA

- Satuan Pendidikan : MAN MODEL Bangkalan
- Mata Pelajaran : Fiqh
- Standar Kompetensi : Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga
- Kompetensi Dasar : Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam dan hikmahnya.
- Indikator : Menyebutkan syarat dan rukun nikah, menjelaskan pengertian wali dan saksi, syarat wali dan macam-macam wali, menjelaskan pengertian, hukum dan macam-macam mahar
- Kelas/Semester : XI/Ganjil
- Alokasi Waktu : 2X40 menit (1 x pertemuan)
- Hari/Tanggal : Sabtu 6 September 2013
- Guru/Pembina : Mashudi Mahfud, SS

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai pelajaran melalui penjelasan guru , diskusi dan membaca buku diharapkan:

- Siswa dapat menyebutkan syarat dan rukun nikah

- Siswa dapat menjelaskan pengertian, syarat, macam-macam wali dan saksi
- Siswa dapat menjelaskan pengertian, hukum dan macam-macam mahar

B. Materi Pembelajaran :

- Syarat dan rukun nikah
- pengertian, syarat, macam-macam wali dan saksi
- pengertian, hukum dan macam-macam mahar

C. Metode Pembelajaran :

- Think-Pair-Share

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

No	Kegiatan	Waktu
1	Apersepsi : Salam pembuka, berdoa, dan absen	15 menit
2	Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan yang lalu.	
3	Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang diharapkan	

2. Kegiatan inti

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru menjelaskan kepada siswa prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	10 menit
2.	Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan yang lalu, Masing-masing kelompok mengutus dua orang temanya untuk maju kedepan dan mempresentasikan jawaban. Sementara kelompok lain (siswa lain) menyimak jawaban temanya.	10 menit
3.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertanya dan bertukar jawaban, serta Guru memberikan evaluasi atas jawaban dari masing-masing kelompok.	10 menit
4.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa, untuk bertanya mengenai materi pengertian dan hokum pernikahan, khitbah dan mahram nikah yang belum	10 menit

	dimengerti.	
--	-------------	--

3. Kegiatan akhir

No	Kegiatan	Waktu
1	Guru meminta siswa mengungkapkan kesimpulan dari materi yang dibahas, yaitu tentang Syarat dan rukun nikah, pengertian syarat, macam-macam wali dan saksi, pengertian, hukum dan macam-macam mahar, kemudian guru juga memberi kesimpulan dari materi yang telah dibahas.	10 menit
2	Setelah selesai semua, guru melanjutkan dengan doa penutup dan mengucapkan salam	5 menit
Total Durasi Waktu		80 menit

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

PERTEMUAN KEDUA

- Satuan Pendidikan : MAN MODEL Bangkalan
- Mata Pelajaran : Fiqh
- Standar Kompetensi : Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga
- Kompetensi Dasar : Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam dan hikmahnya.
- Indikator : Menyebutkan syarat dan rukun nikah, menjelaskan pengertian wali dan saksi, syarat wali dan macam-macam wali, menjelaskan pengertian, hukum dan macam-macam mahar.
- Kelas/Semester : XI/Ganjil
- Alokasi Waktu : 2X40 menit (1 x pertemuan)
- Hari/Tanggal : Sabtu 14 September 2013
- Guru/Pembina : Mashudi Mahfud, SS

A. Tujuan Pembelajaran :

Setelah selesai pelajaran melalui penjelasan guru , diskusi dan membaca buku diharapkan:

- Siswa dapat menyebutkan syarat dan rukun nikah
- Siswa dapat menjelaskan pengertian, syarat, macam-macam wali dan saksi
- Siswa dapat menjelaskan pengertian, hukum dan macam-macam mahar

B. Materi Pembelajaran :

- Syarat dan rukun nikah
- pengertian, syarat, macam-macam wali dan saksi
- pengertian, hukum dan macam-macam mahar

C. Metode Pembelajaran :

- Think-Pair-Share

D. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan awal

No	Kegiatan	Waktu
1	Apersepsi : Salam pembuka, berdoa, dan absen	15 menit
2	Guru memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan yang lalu.	

3	Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang diharapkan	
---	---	--

2. Kegiatan inti

No	Kegiatan	Waktu
1.	Guru menjelaskan kepada siswa prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	10 menit
2.	Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok seperti pada pertemuan yang lalu, Masing-masing kelompok mengutus dua orang temanya untuk maju kedepan dan mempresentasikan jawaban. Sementara kelompok lain (siswa lain) menyimak jawaban temanya.	10 menit
3.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertanya dan bertukar jawaban, serta Guru memberikan evaluasi atas jawaban dari masing-masing kelompok.	10 menit

4.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa, untuk bertanya mengenai materi pengertian dan hukum pernikahan, khitbah dan mahram nikah yang belum dimengerti.	10 menit
----	--	----------

3. Kegiatan akhir

No	Kegiatan	Waktu
1	Guru meminta siswa mengungkapkan kesimpulan dari materi yang dibahas, yaitu tentang Syarat dan rukun nikah, pengertian syarat, macam-macam wali dan saksi, pengertian, hukum dan macam-macam mahar, kemudian guru juga memberi kesimpulan dari materi yang telah dibahas.	10 menit
2	Setelah selesai semua, guru melanjutkan dengan doa penutup dan mengucapkan salam	5 menit
Total Durasi Waktu		80 menit

Lampiran II

Soal-Soal Siklus I

1. Jelaskan apa yang di maksud dengan pengertian nikah?
2. Ada berapa hukum nikah?
3. Hukum nikah bisa menjadi wajib apabila?
4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan pengertian khitbah?
5. Apa hukum mengkhitbah?
6. Khitbah bisa menjadi haram apabila?
7. Jelaskan apa yang dimaksud dengan mahram nikah?
8. Ada berapa pembagian mahram nikah?

Soal-Soal Siklus II

1. Jelaskan apa pergertian pernikahan?
2. Ada berapa hukum pernikahan? Sebutkan..
3. Jelaskan apa pergertian khitbah?
4. apa hukumnya mengkhitbah wanita yang sudah mempunyai suami?
5. Jelaskan apa pengertian mahram nikah?
6. Ada berapa pembagian mahrah nikah? Sebutkan..

Lampiran III

TABEL II

a. Jumlah guru berdasarkan jenis kelamin:

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentasi
1	Laki-laki	24	46%
2	Perempuan	39	54%
3	Jumlah keseluruhan	63	100%

TABEL III

b. Jumlah guru berdasarkan jenjang pendidikan :

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	D1	-	0%
2	D2	-	0%
3	D3	-	0%
4	SM	0	0%
5	S1	50	77%
6	S2	13	23%
	Jumlah keseluruhan	63	100%

TABEL IV

c. Jumlah guru berdasarkan kepangkatan/golongan :

No	Pangkat/golongan	Jumlah	Prosentase
1	Pembina (IV/a)	12	15%
2	Penata Tk.I (III/d)	6	12%
3	Penata (III/c)	10	14%
4	Penata Muda Tk.I (III/b)	10	21%
5	Penata Muda (III/a)	7	20%
6	Guru DPM	2	3%
7	Guru tidak tetap	16	15%
	Jumlah keseluruhan	63	100%

TABEL V

d. Jumlah guru berdasarkan status kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Jumlah	Prosentase
		L	P		
1	PNS	19	26	45	79%
2	DPK	1	1	2	6%
3	Tenaga Honorer	4	12	16	15%
	Jumlah	24	39	63	100%

TABEL VI

e. Jumlah guru berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	Prosentase
1	18-29	10	18%
2	30-39	33	51%
3	40-49	18	26%
4	50-59	2	5%
5	60	-	-
6	Jumlah keseluruhan	63	100%

TABEL VII

f. Nama-nama guru secara lengkap

No	Nama	Gol	Tpt/tgl.lahir	Keahlian	Ijasah Terakhir	Ket.
1	Drs. Solih Bahri, M.PdI	4.a	Bangkalan, 13-07- 1965	Matematika	S-2 UNSUR I	GT
2	Dra. R. Agustin Firgiani, MH	4.a	Bangkalan, 27-08- 1964	PPKn, , Tata Negara	S-2 UPB	GT
3	Dra.Hj. Siti Sumartini	4.a	Bangkalan, 17-07- 1956	Ekonomi	S-1 IKIP	GT

4	Suaib Arsyad, S.Ag,M.PdI	4.a	Semili Woha, 1960	Qur'an- Hadis Sej.Budaya	S-2 UNSUR I	GT
5	Drs. Fatkhurrakhman, M.Pd	4.a	Bangkalan 28-12- 1966	Matematika	S-2 UPI	GT
6	Drs. Zainal Fatah	4.a	Bangkalan, 23-04- 1965	Fisika, Ketr.Spd. Mtr	S-1 IKIP	GT
7	Dra. Siti Aminah, M.Pd	4.a	Bangkalan, 07-11- 1966	Bhs. Ingris	S-2 Unisma	GT
8	Drs. Jauzi, MA	4.a	Bangkalan, 23-10- 1969	Matematika Bhs. Arab	S-2 STAIN Malang	GT
9	Aisyah Fidhiyah, M.Pd	4.a	Bangkalan, 14-02- 1971	Fisika	S-2 UPI	GT
10	Dra.Kristijana	4.a	Pamekasa n, 09-03- 1964	Ketr. Elektro	S-1 IKIP	GT
11	Drs. Rofii	4.a	Bangkalan, 18-05- 1967	Sosiologi Geografi	S-1 IKIP	GT
12	Dra. Lilik Astuti	3.d	Bangkalan, 11-01- 1967	Bhs.Indone sia	S-1 IKIP	GT
13	H.Agus Salim,S.Sos	3.d.	Pamekasa n,22-10-65	Sosiologi	S.1 UWP	GT
14	Dra. Asmaniah	4.a	Bangkalan, 10-08- 1967	Biologi, Sosiologi	S-1 IKIP	GT/ DPK
15	Dra. Hj. Juhariyah	3.d	Bangkalan, 29-07- 1968	Keter.Busan a	S-1 IKIP	GT

16	Nurul Niza'ah, S.Pd	3.d	Sidoarjo, 11-08- 1972	Keter.Busan a	S-1 IKIP	GT
17	Sohib, S.Pd	3.d	Bangkalan, 05-07- 1967	Matematika	S-1 IKIP	GT/ DPK
18	Ernawatiningsih, S.Pd	3.d	Bangkalan, 12-08- 1969	Biologi	S-1 FKIP	GT
19	Dra.. Siti Saadah,M.PdI	3.d	Sumenep, 21-08- 1970	SKI Fiqih	S-2 UNSUR I	GT
20	Zaini, S.Pd	3.d	Sampang, 10-02- 1974	Keter.Spd. Mtr	S-1 IKIP	GT
21	Mohammad Wasil,M.sl	3.c	Sampang 25-03- 1973	Geografi,Bh s. Arab	S-2 IAIC	GT
22	Siti Nurhayatiningsih,S .Ag	3.c	Bangkalan 06-04- 1974	B. Arab	S-1 IAIN	GT
23	Mohammad Abusiri,S.Pd	3.c	Bangkalan, 15-05- 1976	Olahraga	S-1 IKIP	GT
24	Hasan, S.Ag,M.PdI	3.c	Bangkalan, 04-08- 1971	Bhs.Arab	S-2 UNSUR I	GT
25	Elok Lokawati,S.Pd	3.b	Bangkalan 05-01- 1974	Biologi	S-1 ikip	GT
26	Sufiyah,S.Pd	3.c	Bangkalan 01-06- 1979	Fisika	S-1 Unesa	GT
27	Ach. Faruk,S.Pd	3.c	Sampang, 12-12- 1976	Geografi	S-1 Unesa	GT

28	Muzayyaroh,SE	3.c	Bangkalan 05-08- 1975	Ekonomi	S-1 Undar	GT
29	Imam Ghozali,S.Ag	3.b	Bangkalan, 09-05- 1975	PAI	S-1 IAI	GT
30	Markus,S.Pd,M.M Pd	3.c	Sumenep, 29-04- 1976	PPkN	S-2 UIMM	GT
31	Nurhidayati,S.Pd	3.c	Bangkalan, 06-06- 1981	Kimia	S-1 Unesa	GT
32	Noor Fianti Rosalina,S.S	3.c	Bangkalan, 24-01- 1982	Bhs. Inggris	S-1 STAIN	GT
33	Dian Kurniawati, S.Pd	3.b	Bangkalan 08-03- 1971	Bhs. Jerman	S1 IKIP	GT
34	Siti Jaziroh, S.Pd.	3.b	Bangkalan, 10-09- 1971	Sej.Nasiona l	S-1 IKIP	GT
35	Mashudi Mahfud, SS	3.b	Bangkalan, 10-09- 1971	Bhs. Arab	S-1 IAIN	GT
36	Nazu'ah Muzayyanah. S.Ag	3.b	Bangkalan, 23-02- 1972	Bhs. Arab	S-1 IKIP	GT
37	Nur Rissiyani,S.Pd	3.b	Bangkalan, 09-11- 1977	PPKn	S-1 IKIP	GT
38	Drs. Darmawan Sucipto	3.b	Bangkalan 09-01- 1965	Ekonomi	S1 STKIP	GT
39	Mahfud,S.Pd	3.b	Bangkalan, 05-04- 1972	Jasmani	S-1 IKIP PGRI	GT
40	Drs. Moh. Amin	3.a	Bangkalan, 06-07-	Ekonomi	S.1 IKIP	GT

			1961			
41	Nurhayati, S.Pd	3.a	Bangkalan, 19-03- 1974	Bhs. Indo	S.1 IKIP	GT
42	Nur Amin, S.Pdl	3.a	Bangkalan, 07-12- 1979	PAI	STAIA	GT
43	Nursiyah, S.Pd	3.a	Bangkalan, 22-12- 1976	IPA (Kimia)	UN	GT
44	Abd. Wahed,S.Pd	3.a	Bangkalan, 11-09- 1982	Bhs. Inggris	S-1 IKIP	GT
45	Suliha, S.Pd	3.a	Bangkalan, 18-12- 1971	Psikologi	S-1 IKIP	GT
46	Amie Machiroh,SS	3.b	Bangkalan, 28-02- 1971	Sejarah	S1 Unej	GT
47	MAS'UDAH,S.Pd	3.a	Bangkalan, 28-08- 1982	B. Indonesia	S1	GT
48	Halimatus Sakdiyah,SPd		Bangkalan 24-09- 1970	Sosiologi	S1 STKIP	GTT
49	Happy Capicron.SE		Trenggalek , 22-12- 1970	Ekonomi	S-! UT	GTT
50	Sarifatul Munawarah,S.Pd		Bangkalan, 26-02- 1982	Matematika	S-1 Unesa	GTT
51	HanaHendah Palupi,S.Pd		Trenggalek , 23-04- 1982	Bhs. Indonesia	S-1 Unesa	GTT
52	Mohammad Sholeh,Sag		Bangkalan 03-05- 1984	P A I	S-1 UIN	GTT
53	Suryaningsih,S.Pd		Jakarta 30-05-	Kimia	S-1 Unesa	GTT

			1984			
54	Herlina Yulianti,S.Pd		Bangkalan 23-07- 1984	Bhs. Indonesia	S-1 Unesa	GTT
55	Heni Dian F, S.Pd		Pamekasa n 20-02- 1980	Geografi	S-1 Unesa	GTT
56	Camelia Arif, S.Kom		Bangkalan, 04-01- 1981	T I K	S-1 UTM	GTT
58	Ferdiana Maduratih,S.Pd		Sampang, 16-02- 1986	Geografi	S-1 UNESA	GTT
59	Cicik Lusiana, ST		Bangkalan, 11-04- 1970	TIK	S1 ITS	GTT
60	Sofiyani Ulfa, S.Pd		Pamekasa n, 25 Maret 1987	B. Inggris	S1 UNESA	GTT
61	Nur Kholifah,SE		Bangkalan,	Seni Budaya		GTT
62	Athoillah, Lc		Bangkalan,	Ilmu Tafsir		GTT
63	Edy Slamet		Bangkalan	Olahraga		GTT

Adapun sarana-prasarana yang dimiliki MAN MODEL Bangkalan adalah sebagai berikut:

TABEL VIII

Sarana dan Prasarana

No	Nama/Jenis Sarana	Keterangan
1	Tanah lokasi bangunan	10.402 m ²
2	Ruang kelas	29 ruangan (15 lokal dilantai 2) tingkat
3	Ruang administrasi	1 ruangan
4	Laboratorium IPA	4 ruangan, terdiri laboratorium fisika, kimia, biologi dan IPA
5	Lab. Komputer	3 bangunan (2 di lantai atas)
6	Peralatan keterampilan servis elektro	1 set
7	Peralatan keterampilan servis sepeda motor	1 set, dilengkapi lima sepeda motor praktik.
8	Peralatan keterampilan tata busana	22 mesin jahit.
9	Perpustakaan	1 ruangan
10	Kendaraan	1 kendaraan roda empat
11	Musholla	2 bangunan
12	Kantin	2 bangunan
13	KOPSIS	1 ruangan
14	Perumahan Pesuruh	2 bangunan
15	UKS	1 bangunan

16	BP	1 ruangan
17	Ruang Musik	1 ruangan
18	OSIS	1 ruangan
19	Dharma Wanita/Olah Raga	1 ruangan
20	Ketrampilan Tata Busana	1 ruangan
21	Pos SATPAM	1 bangunan
22	Multimedia	1 bangunan
23	Aula	1 bangunan
24	Asrama	1 bangunan
25	Lab. Bahasa	2 bangunan
25	Lab. IPS	1 bangunan (Lantai atas)

Lampiran IV



Kegiatan siswa ketika sedang mengerjakan soal (Tahap Think)



Kegiatan siswa ketika berpasangan mendiskusikan soal (Tahap Pair)



**Kegiatan siswa ketika mereka mempresentasikan hasil kerja kelompok
(Tahap Share)**

CURIKULUM VITAE



Nama : Muhammad Anwar Sani
TTL : Sumenep, 18 Oktober 1990
Alamat : Ds. Dungkek Kec. Dungkek Kab. Sumenep
Email : Anwar.sanic2@gmail.com
No Hp : 087 850 014 450

Jenjang Pendidikan:

a. Pendidikan Formal

1. SDN Dungkek I, Dungkek- Sumenep Tahun 1997 s/d 2002.
2. MTs TMI PONPES Al- Amien Prenduan, Sumenep Tahun 2002 s/d 2005.
3. MA TMI PONPES Al- Amien Prenduan, Sumenep Tahun 200 s/d 2008.
4. S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2009 s/d sekarang.

b. Pendidikan Non Formal

1. MI Nurul Yaqin Dungkek Sumenep
2. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Prestasi Yang Pernah Diraih:

1. Juara II Sabung bebas kelas sabuk Kuning Cimande Al- Amien Prenduan Sumenep Tahun 2006

Amanah Yang Pernah Diemban:

1. Anggota Pramuka RESUS (Regu Khusus) Zhombia Al- Amien Prenduan Sumenep 2004-2005
2. Anggota ISMI (Ikatan Santri Tarbiyatul Mu'allimien Al- Islamiah) Prenduan Sumenep 2006-2008

3. Ketua SYARLAQ (Syari'at dan Akhlaq), Al- Amien Prenduan Sumenep 2006-2008
4. Panitia KMD (Kursus Pembinaan Pramuka Mahir Tingkat Dasar), Al- Amien Prenduan Sumenep 2007-2008
5. Panitia PKM (Pelatihan Kepemimpinan dan Manajemen), Al- Amien Prenduan Sumenep 2007-2008

Kegiatan Pelatihan dan Seminar:

1. Peserta Seminar Nasional dengan tema “Sufi Muda *Why Not?* ” 14 Juli 2006 di Aula Pondok Pesantren Al- Amien Prenduan Sumenep.
2. Peserta Seminar Bedah Buku “Kebenaran Islam Menurut Mantan Pendeta”, 6 September 2007 di Gedung Serba Guna Pondok Pesantren Al- Amien Prenduan Sumenep.
3. Pelatihan Menulis Novel dan Puisi dengan baik Bersama “Pipiet Senja dan Zawawi Imron” Oktober 2007

Studi Ilmiah:

1. Penelitian ke MAN Model Bangkalan, Agustus 2013.
2. Observasi ke MAN 3 Malang, 25 Mei 2012

Banyak hal yang berharga dalam hidup ini, bagiku semua akan berarti saat aku dapat membahagiakan orang tua dan memberi manfaat pada orang lain. pengalaman hidup ini terjadi karena ridha Allah, Syafa'at Rasul-Nya dan do'a Ayah Ibu, lalu terwujud lewat tangan-tangan tulus hamba-Nya yang hadir mengisi di setiap hari-hariku